

JAWARA

JURNAL WARTA ASPIRASI BBWSC3

08 FOKUS UTAMA
PERESMIAN
BENDUNGAN
SINDANGHEULA

30 KABAR SDA
PENGAMANAN
PANTAI KEK
TANJUNG LESUNG

38 PESONA KARIAN
PEMANFAATAN
AIR BAKU

46 TANGGAP BENCANA
APEL GABUNGAN
SIAGA BENCANA

88 INSPIRASI
KABALAI BBWSC3,
METALHEAD YANG
JADI "KORBAN"
RAYUAN

SIGAP MEMBANGUN NEGERI

MENGELOLA AIR UNTUK NEGERI





KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



DINAS KESEHATAN
PROVINSI BANTEN

PEGAWAI DAN KELUARGA KEMENTERIAN PUPR WILAYAH BANTEN TELAH DIVAKSIN



PRAKATA JAWARA

Selama dua tahun terakhir, Indonesia diselimuti wabah pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan hampir seluruh sendi kehidupan masyarakat terhambat. Banyak pendapatan masyarakat yang menurun, bahkan tidak sedikit pula yang akhirnya harus kehilangan pekerjaan.

Sementara di sisi lain, kondisi ini tidak boleh terus menekan. Masyarakat Indonesia harus segera bangkit, pembangunan harus kembali berjalan demi menyongsong Indonesia Maju.

Sebagai upaya mendongkrak lagi perekonomian masyarakat, pemerintah menggulirkan berbagai program dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Harapannya, terjadi peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas usaha, serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter.

Salah satu yang mendapat peran menggerakkan kembali roda perekonomian masyarakat adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui penerapan program Padat Karya Tunai (PKT) dalam kegiatan pembangunannya.

Balai Besar Wilayah Sungai Ciujung Cidanau Cidurian (BBWSC3) kemudian mengimplementasikannya dalam sejumlah pekerjaan yang melibatkan masyarakat terdampak pandemi Covid-19 sebagai pekerja. Seperti halnya pada pekerjaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Ciujung Paket I di Kabupaten Serang.

Tak hanya itu, BBWSC3 juga terus membangun berbagai infrastruktur untuk mendukung potensi Sumber Daya Air (SDA) yang ada di Banten untuk mendukung program ketahanan pangan, ketahanan air, melalui pembangunan berkelanjutan yang berbasis lingkungan.

Sejumlah pekerjaan yang menjadi fokus pada tahun 2021 seperti Pengaman Pantai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, Pembangunan Tanggul Sungai Ciujung, dan penyelesaian pekerjaan di Bendungan Karian.

Segenap tim redaksi berharap, artikel-artikel yang disajikan dalam Majalah Jawara edisi kali ini bisa menjadi bahan bacaan yang tidak hanya memberi informasi seputar perkembangan proyek infrastruktur SDA di wilayah kerja BBWSC3, namun juga menjadi bahan bacaan yang menarik.

Akhir kata, selamat membaca dan mohon maaf bila masih terdapat kekurangan dalam penyajiannya.

DAPUR REDAKSI

PELINDUNG :

Dirjen Sumber Daya Air Kementerian PUPR

Penanggungjawab/Pimpinan Redaksi :

I Ketut Jayada, S.T.

Penanggungjawab Bidang/Dewan Redaksi :

Syauqiyatul Afnani Rangkuti, S.T., M.T.
David Partonggo Oloan M. ST., MPSDA.
Efi Gusfiana, S.T., M.M.
Mohammad Noor, S.T., M.T.

Redaktur Pelaksana :

Ahmad Ajudin, SE. MM

Editor :

Jenuri, S.AP.
Destri Kusumawati S.AP

Administrasi dan Umum :

Martan Babara, S.E., M.T.
Suyadi, S.Sos, M.Si.

Dokumentasi :

Dania Noviani S.M
Muslimin S.Sy.MH

Desain Grafis :

Muhammad Wildan

Konsultan Redaksi :

Sigit Irawan, S.T., M.T.

Penerbit :

Kompu BBWSC3 Direktorat Jenderal Sumber
Daya Air Kementerian PUPR

Alamat Redaksi :

Jalan Ustad Uzair Yahya Nomor 1, Kota
Serang, Banten. Telepon dan Faximile (0254)
206111

Social Media :

📍 pupr_sda_bbwsc3
📞 pupr_sda_bbwsc3
📱 BBWS Cidanau Ciujung Cidurian
🌐 sda.pu.go.id/balai/bbwsc3/



DAFTAR ISI



08

FOKUS UTAMA

08

Peresmian Bendungan Sindangheula



30

KABAR SDA

30

Pengamanan Pantai KEK Tanjung Lesung



38

PESONA KARIAN

38

Pemanfaatan Air Baku Karian



46

TANGGAP BENCANA

46

Apel Gabungan Siaga Bencana



88

INSPIRASI

88

Kabalai BBWSC3, Metalhead Yang Jadi "Korban" Rayuan

12

Rehabilitasi Daerah Irigasi Ciujung Paket I

42

Kunjungan Fisik Kemenkeu Ke Bendungan Karian

66

Peringatan Hari Bakti PU Ke-76

16

Rehabilitasi Daerah Irigasi Cibaliung

48

BBWSC3 Sigap Vaksinasi

76

Peringatan Hari Air Dunia 2021

18

Padat Karya

55

Penerapan Prokes Di lingkungan BBWSC3

82

Pisah Kenal Kepala BBWSC3

22

Tanggul Pengendali Banjir Sungai Ciujung

56

Covid Rapid Test

93

Kiprah Wanita

28

Rehabilitasi Daerah Irigasi Ciliman

57

Isoman Pegawai

96

BBWSC3 Gelar Bersih Bersih dan Penanaman pohon

34

Komisi V DPR RI Tinjau Tanggul Sungai Ciujung

58

Penyediaan Tempat Isolasi Terpusat

98

Sepedah Sehat

40

Kemenko MARVES & Ditjen SDA Tinjau Bendungan Karian

60

Konservasi SDA dan Susur Rawa Danau

99

Pemenang lomba 17 Agustus

FOKUS UTAMA





PRESIDEN JOKOWI RESMIKAN BENDUNGAN MULTIFUNGSI SINDANG HEULA



Dok. Biro KOMPU

GAN

Presiden Jokowi Resmikan Bendungan Sindangheula Berkapasitas 9,3 Juta Meter Kubik

Dapat Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Banten

Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) meresmikan Bendungan Sindangheula di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten, Kamis (04/03/2021) siang. Peresmian itu didampingi langsung Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko, Gubernur Banten Wahidin Halim, dan Direktur Utama PT PP Novel Arsyad.

"Alhamdulillah pada hari ini Bendungan Sindangheula yang dibangun tahun 2015 sudah selesai dan siap difungsikan. Saya minta pemerintah daerah dan masyarakat menjaga dan memanfaatkan bendungan ini sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kita," ujar Presiden saat memberikan sambutan pada peresmian bendungan tersebut.

Kepala Negara mengatakan, Bendungan Sindangheula dibangun untuk meningkatkan produktivitas pertanian di wilayah Banten. Dengan kapasitas yang mencapai 9,3 juta meter kubik, bendungan ini ditargetkan dapat memberikan manfaat irigasi terhadap 1.280 hektare sawah yang ada di Banten, khususnya di Serang.

"Kita harapkan bendungan ini memberikan nilai tambah yang besar bagi para petani di Banten dalam menjamin ketersediaan air yang cukup, sehingga sekali lagi kita semakin produktif dan bisa menjaga ketahanan pangan, khususnya di Provinsi Banten," ujarnya.

Tak hanya untuk irigasi, Bendungan Sindangheula juga menyediakan air baku bagi daerah-daerah industri yang berkembang di Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon.

"Bendungan ini mampu menyediakan air baku hingga 0,80 meter kubik per detik, ini sudah dimulai digunakan oleh provinsi separuhnya 0,40 meter kubik per detik," tuturnya.

Selain itu, bendungan ini juga bermanfaat untuk pengendalian banjir dengan mereduksi banjir 50 meter kubik per detik dari sungai-sungai yang biasanya meluap, seperti Sungai Ciujung dan Sungai Cidurian. Manfaat lainnya adalah untuk pembangkit listrik berkapasitas 0,40 megawatt.

"Kita harapkan bendungan ini memberikan nilai tambah yang besar bagi para petani di Banten dalam menjamin ketersediaan air yang cukup, sehingga sekali lagi kita semakin produktif dan bisa menjaga ketahanan pangan, khususnya di Provinsi Banten," ujarnya.



Dok. Humas BBWSC3



Dok. Humas BBWSC3



Dok. Humas BBWSC3

Presiden berharap fungsi ini dapat dimanfaatkan oleh Provinsi Banten untuk menghilangkan ketergantungan terhadap energi fosil. Selain itu, Presiden mengungkapkan, area sekitar Bendungan Sindangheula juga dapat menjadi lahan konservasi dan objek pariwisata.

"Ini juga untuk konservasi dan pariwisata, harus kita jaga konservasi di sekitar waduk sehingga air waduk kita harapkan nanti semakin tahun semakin tahun semakin naik dan manfaatnya bisa kita gunakan untuk masyarakat di Provinsi Banten. Dan tentu saja ini kalau saya melihat tadi masuk, ini juga bisa menjadi destinasi wisata baru di Provinsi Banten dan juga mungkin bisa menarik dari provinsi yang lain di luar Banten," ujarnya.

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengamini, bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan air baku, keberadaan Bendungan Sindangheula perlu dimanfaatkan sebagai destinasi pariwisata air di Banten.

"Saya kira nanti Bendungan Sindangheula akan menjadi area wisata karena dekat sekali dengan Kota Serang. Mudah-mudahan dengan adanya tol dari Serang ke Panimbang pasti akan lebih mudah dijangkau," kata Menteri Basuki.

Direktur Jenderal (Dirjen) Sumber Daya Air Kementerian PUPR Jarot Widyoko menyatakan, Bendungan Sindangheula merupakan satu dari 18 bendungan yang telah selesai konstruksinya dan diresmikan pada periode 2015-2020.

"Untuk fungsi irigasinya sendiri sudah dimanfaatkan sejak 2020 lalu, dan berhasil menaikkan Indeks Pertanian (IP) dari 120% ke 180%," bebernya.

Jarot juga menyatakan terima kasih kepada Pemprov Banten yang telah berinisiatif membangun instalasi pengolahan air baku (water treatment) yang bersumber dari Bendungan Sindangheula.



Dok. Biro KOMPU

“Pemprov sudah membangun water treatment berkapasitas 400 liter/detik dan membangun intakenya di bendungan ini,” tuturnya.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Cijung, Cidurian (BBWSC 3) Banten Saroni Soegiarto, berharap masyarakat juga ikut andil dalam memelihara kawasan ini.

“Harus betul-betul dipelihara ya, karena kawasan ini, saat ini sangat bagus dan hijau,” pesan pria lulusan University of Roorkee, India itu.

Pembangunan Bendungan Sindangheula dikerjakan dari tahun 2015 hingga 2019 oleh PT PP dan PT Hutama Karya (Persero) dengan total biaya sebesar Rp458 miliar.

Usai memberikan sambutan, Presiden menekan tombol sirine sebagai tanda telah diresmikannya Bendungan Sindangheula di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten.



Dok. Humas BBWSC3



Dok. Humas BBWSC3



Dok. Humas BBWSC3

Rehabilitasi Daerah Irigasi Ciujung Paket I

**Perkuat Sektor Pertanian di Kawasan
Lumbung Pangan Memperluas
Sebaran Air ke Sawah Petani**





 Dok. Humas BBWSC3

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian, mengingat fungsi dan perannya dalam penyediaan pangan bagi penduduk, pakan dan energi, serta tempat bergantungnya mata pencaharian penduduk di pedesaan.

Sektor pertanian mempunyai sumbangan signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai motor penggerak dan penyangga perekonomian nasional.

Dalam rangka upaya khusus peningkatan produksi padi, salah satu program yang dilaksanakan yaitu Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Ciujung Kabupaten Serang yang merupakan faktor penting dalam proses usaha tani yang berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman padi.

Menyadari pentingnya fasilitas itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3), merehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Ciujung (Paket I) di Kabupaten Serang.

Rehabilitasi ini merupakan salah satu upaya Kementerian PUPR dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional. Apalagi Kabupaten Serang juga merupakan aktor utama dalam menyumbang kebutuhan pangan di Banten.

Dengan produktivitas padi sebanyak 5,53 ton per hektare pada tahun lalu, Kabupaten Serang memberi kontribusi paling besar atas capaian Provinsi Banten menembus sembilan besar produsen beras nasional pada tahun 2020.

“Jadi ini juga salah satu upaya meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan produksi pertanian,” ujar PPK Irigasi dan Rawa II BBWSC3, Bagus Dwi Pratama.

Bagus menerangkan, meski selama ini produktivitas pertanian di area D.I Ciujung sudah baik, namun pihaknya berusaha untuk meningkatkan dan memperkuat sektor tersebut agar ketahanan pangan nasional cepat tercapai. Apalagi selama ini disepanjang Jaringan Irigasi itu juga dipenuhi sedimentasi sehingga distribusi air untuk pertanian dan kebutuhan masyarakat lainnya kurang maksimal.

“Selama ini petani yang khususnya memanfaatkan Jaringan Irigasi D.I Ciujung sangat kurang untuk kebutuhan air pertanian. Sehingga harapannya jika ditunjang kegiatan ini, bisa menjaga dan mengawal air sampai terjauhnya sawah yang diairi,” bebernya.



Kepala SNVT PJPA C3, Daniel, S.T, M.T, menambahkan, dengan pekerjaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Ciujung (Paket I) ini maka masyarakat petani akan terbantu dengan pemenuhan kebutuhan irigasi seluas 2.909 hektare sehingga meningkatkan produktivitas lahan padi dan meningkatkan intensitas tanam dalam setahun yang sebelumnya hanya sebesar 150 % menjadi 200 %, target seharusnya selesai 300 % namun karena panjang saluran yang ada baru mencapai 60 % yang direhabilitasi .

“Tujuannya untuk menjaga ketahanan air, khususnya disektor pertanian. Jadi untuk memastikan bahwa petani menerima air sampai sawah tertinggi dan terjauh di D.I Ciujung,” ungkapnya.

Daniel berharap, setelah pembangunan ini rampung, masyarakat bisa semakin menikmati manfaatnya. Akan tetapi dia berpesan agar masyarakat juga ikut menjaga hasil pembangunan. Salah satunya dengan tidak mendirikan bangunan di sempadan irigasi.

“Setelah ini kami harapkan programnya secara bertahap namun kami proritaskan pada lokasi-lokasi yang memang berdampak langsung, khususnya yang kritis itu bisa langsung kita upayakan untuk rehabilitasi jaringan maupun pembangunan baru yang bisa dirasakan masyarakat luas,” tandasnya.

Panjang Rehabilitasi Jaringan Irigasi ini mencapai lebih dari 21 kilometer akumulasi sisi kanan dan kiri, yang melintas tiga kecamatan, meliputi Kecamatan Kibin, Bandung, dan Kragilan di Kabupaten Serang. Pekerjaannya mencakup pemasangan lining, capping, balok, pasangan batu, galian sedimentasi, perbaikan 12 pintu air, dan Corrugated Concrete Sheet Pile (CCSP), yang sekaligus berfungsi sebagai dinding penahan tanah.

“Mulai dikerjakan pada Maret 2020 dan diperkirakan selesai Desember 2021 karena saat ini sisa 3 kilometer lagi yang sedang dikerjakan. Mulanya kontrak kami sampai Desember 2020. Tapi karena adanya pandemi, jadi kami refocusing dananya pada akhir 60 ,2020 persen kami alihkan untuk pemulihan ekonomi nasional dampak dari pandemi dan sisanya kami selesaikan di 2021,” kata Direktur PT. Sumber Artha Raksa Mulia, Dery Fry Yanza, selaku kontraktor pelaksana.

Dia memastikan, secara umum tidak ditemui kendala yang signifikan dalam proses pekerjaan tersebut. Hanya pekerja mesti menyesuaikan jadwal buka tutup air dari Bendung Pamarayan. Karena, pekerja baru bisa melakukan pemasangan material pondasi bagian bawah permukaan air saat pintu air bendung ditutup. “Jadi kami kerja berdasarkan jadwal yang sudah disepekat di dalam 1 bulan 15 hari kalender, pintu air di bendung ditutup.

Setelah itu kami mulai kerja untuk memasang berbagai material yang ada di bawah permukaan air. Jadi 15 hari pintu dibuka lagi untuk keperluan masyarakat. Jadi ketika pintu air itu di buka, kami kerjakan pekerjaan yang di atas air,” jelas Dery seraya menyebut titik nol

rehabilitasi dimulai dari Desa Malabar hingga Desa Cijeruk, Kecamatan Kibin.

Sementara salah seorang warga sekitar, Edi mengaku bisa merasakan dampak lebih besar pasca-rehabilitasi irigasi tersebut. Karena selama ini dia kerap memanfaatkan aliran sungai untuk kebutuhan mandi dan cuci. Namun setelah direhabilitasi, efeknya debit air akan semakin kencang.

“Kalau selama ini debit airnya sangat kurang. Apalagi sedimentasinya cukup tinggi sehingga malah sering banjir. Saya memanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan cuci. Kalau petani untuk pengairan sawah, dan petani sudah banyak merasakan manfaatnya,” kata Edi tersenyum.

Bukan hanya itu, ayah tiga anak ini juga menyebut Rehabilitas Jaringan Irigasi D.I Ciujung juga memberi pengaruh lain, yakni kawasan irigasi yang lebih asri.

“Manfaat yang dirasakan pertama pemandangannya lebih enak, tidak kumuh. Jadi lebih enak dipandang mata,” tutup warga Kampung Nagara, Desa Nagara, Kecamatan Kibin itu.

Selain penyesuaian waktu kerja, beberapa kendala juga dialami yaitu banyaknya tenaga kerja lapangan dan kantor yang terpapar Covid19-, lokasi pekerjaan yang sempit berada pada lalulintas padat serta kearifan lokal atau kebiasaan masyarakat setempat menggunakan air saluran irigasi sebagai aktivitas utama MCK sehari-hari sehingga saluran selalu tergenang air untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mengakibatkan target harian pekerjaan kurang maksimal.

Sementara salah seorang warga sekitar, Edi mengaku bisa merasakan dampak lebih besar pasca-rehabilitasi irigasi tersebut. Karena selama ini dia kerap memanfaatkan aliran sungai untuk kebutuhan mandi dan cuci. Namun setelah direhabilitasi, efeknya debit air akan semakin kencang.

“Kalau selama ini debit airnya sangat kurang. Apalagi sedimentasinya cukup tinggi sehingga malah sering banjir. Saya memanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan cuci. Kalau petani untuk pengairan sawah, dan petani sudah banyak merasakan manfaatnya,” kata Edi tersenyum.

Bukan hanya itu, ayah tiga anak ini juga menyebut Rehabilitas Jaringan Irigasi D.I Ciujung juga memberi pengaruh lain, yakni kawasan irigasi yang lebih asri.

“Manfaat yang dirasakan pertama pemandangannya lebih enak, tidak kumuh. Jadi lebih enak dipandang mata,” tutup warga Kampung Nagara, Desa Nagara, Kecamatan Kibin itu.



Rehabilitasi Jaringan Irigasi Kiri Cibaliung Rampung Diharap Tingkatkan Produktivitas Pertanian di Pandeglang Selatan



Irigasi merupakan salah satu komponen penting dalam sektor pertanian karena sederet fungsinya untuk menunjang produktivitas hasil pertanian, seperti memasok kebutuhan air tanaman, menjamin ketersediaan air, dan menurunkan suhu tanah.

Di samping itu, irigasi juga bertujuan untuk mengalirkan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman pada saat persediaan tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman bisa tumbuh secara normal.

Karena peran pentingnya itu, maka Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) melakukan rehabilitasi jaringan irigasi Cibaliung yang mengalami kerusakan parah sejak beberapa tahun lalu. Karena menurut informasi, terakhir kali jaringan irigasi itu direhab tahun 2014 silam.

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Irigasi dan Rawa I pada SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air BBWSC3, Muhamad Irhan, S.T. menjelaskan, rehabilitasi jaringan

irigasi Cibaliung di Kabupaten Pandeglang itu dimulai sejak bulan Mei 2020 dan rampung pada November 2021 kemarin. Panjang rehabilitasi itu mencapai 19 kilometer, yang terbagi dalam dua paket pekerjaan.

“Paket pertama merupakan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Primer Cibaliung kiri dengan panjang 15,4 kilometer dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Sekunder Cibaliung kiri sepanjang hampir 4 kilometer yang meliputi dua titik, saluran sekunder Cileungsir dan Cangkore dengan masing-masing panjang sekitar 2 kilometer,” bebarnya pada awal Desember 2020.

Dia mengungkapkan, rehabilitasi itu sangat penting bagi petani. Mengingat daerah tersebut memiliki lebih dari 1.801 hektare sawah.

“Kalau dijumlahkan luasan areal sawah di Cibaliung kiri itu mencapai 1.801 hektare dan yang kami rehabilitasi saat ini sudah 1.504 hektare,” sambungnya.

Irhan menuturkan, rehabilitasi itu dilakukan untuk meningkatkan indeks pertanaman atau intensitas tanam. Setelah rampung direhabilitasi, intensitas tanam di daerah tersebut diprediksi bertambah menjadi 230 persen dari sebelumnya hanya 180 persen. Dengan begitu diharapkan dampaknya bisa meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Cikeusik yang dikenal sebagai lumbung pangan Pandeglang.

“Kondisinya secara struktural rusak. Sebelumnya air itu terhenti di HM 58, jadi dari bendung air irigasi yang mengalir hanya 5,8 kilometer. Dititik tersebut liningnya sudah hancur jadi air langsung bocor keluar saluran sehingga petani di hilir tidak menerima air irigasi dari bendung,” jelasnya.

“Dan setelah direhab, kami lakukan uji coba pengairan dimana airnya kami ambil dari Bendung Cibaliung dan hasilnya, air mengair hingga HM 140 atau 14 kilometer,” imbuh Irhan.

Sementara Pelaksana Teknis PPK Irigasi dan Rawa I pada SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air BBWSC3, Gilang Bela Ramadhan menyebut, rehabilitasi jaringan irigasi ini melintasi sembilan desa di Kecamatan Cikeusik. Untuk jaringan irigasi primer Cibaliung kiri, meliputi Desa Parungkokosan, Naggala, Cihunjuang, Cikeusik, Rancaseneng, dan Desa Sukaseneng. Sementara jaringan irigasi sekunder, melintasi Desa Nanggala, Cikeusik, Rancaseneng, Sukamulya, Umbulan, dan Desa Sumurbatu.

Selain saluran, disepanjang jaringan irigasi itu juga telah dibuat saluran pembuang yang mencakup tiga titik, meliputi Saluran Pembuang Cangkore, Cipedesan, dan Cibalagung dengan total panjang 13,7 kilometer.

“Selain saluran, pintu air, bangunan irigasi (juga) kami rehab. Jalan inspeksi kami lakukan pengerasan. (Rehabilitasi jaringan irigasi) Cibaliung kanan akan kami tangani tahun depan, jadi bertahap,” tutupnya.

Terpisah, Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Pandeglang, Nasir mengapresiasi upaya PUPR khususnya BBWSC3 dalam merehabilitasi jaringan irigasi Cibaliung. Pasalnya, hal itu diyakini bisa meningkatkan produktivitas hasil bumi para petani. Apalagi selama ini diakuinya potensi di kawasan yang dialiri irigasi tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal.

“Kami bersyukur, artinya Irigasi Cibaliung itu kan direhab sehingga nantinya bisa berfungsi dengan baik untuk kebutuhan para petani, bisa optimal. Kalau selama ini per hektare bisa memproduksi 6 ton, masa (setelah rehabilitasi) tidak bisa 7-8 ton doang?” ujarnya.

Namun dia mengingatkan kelompok tani dan masyarakat untuk merawat fasilitas tersebut. Mereka harus memiliki kesadaran untuk menjaga sumber air agar bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu lama. Mengingat biaya rehabilitasi yang digelontorkan pemerintah itu tidak murah.

“Kemudian kalau sudah direhab seperti itu, kelompok tani, P3A, dan masyarakat harus berkontribusi agar tidak rusak lagi. Kalau ada sampah-sampah dibersihkan dengan kesadaran sendiri sehingga irigasi itu bisa berfungsi lebih lama. Kalau tidak ada kepekaan dari kelompok atau masyarakat yang menggunakan air kan ya terus saja bermasalah. Rawat lah dengan baik,” pesan Nasir.

 Dok. Humas BBWSC3





Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terus meningkatkan serapan program Padat Karya atau Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM) di TA 2021 melalui skema Padat Karya Tunai (PKT).

Padat karya merupakan kegiatan pembangunan yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan tenaga mesin. Tujuan utama dari program padat karya adalah untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat, terutama yang mengalami kehilangan penghasilan atau pekerjaan tetap.

Selama pandemi Covid-19, Kementerian PUPR terus mengintensifkan program tersebut demi mengurangi angka pengangguran serta mempertahankan daya beli masyarakat sebagai bagian dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat Pandemi Covid-19.

Amanat untuk melaksanakan program positif tersebut berlaku diseluruh Satker dan berbagai kegiatan. Termasuk kegiatan di lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3).

Tahun ini, BBWSC3 kembali menyerap tenaga kerja lokal untuk berkontribusi dalam pembangunan disektor Sumber Daya Air.





Mereka dilibatkan pada pekerjaan infrastruktur berskala kecil atau pekerjaan sederhana yang tidak membutuhkan teknologi.

“Pekerjaan PKT ini untuk konstruksi yang tidak membutuhkan dukungan teknologi dan tidak berisiko tinggi. PKT ini memang diperuntukkan untuk membantu masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran,” ujar Kepala BBWSC3, I Ketut Jayada, S.T.

Dirinya menuturkan, melalui program padat karya, diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang mandiri. Dengan demikian, diharapkan adanya partisipasi masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap kegiatan pengelolaan infrastruktur sumber daya air.

“Maksud kegiatan padat karya untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kehidupan keluarganya,” imbuh Ketut Jayada.

Salah satu program unggulan Kementerian PUPR dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) ini disambut baik oleh pekerja. Salah satunya Muhamad, pekerja PKT yang terlibat dalam proyek rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Ciujung (Paket I) di Kabupaten Serang.

“Sejak bekerja di sini saya merasa terbantu karena dari pada nganggur. Sebelumnya saya nganggur. Selama ini saya di rumah saja,” katanya.

Pria 40 tahun yang bertugas membantu memasang lining beton ini mengaku, setelah terlibat dalam PKT, dia bisa membiayai kebutuhan sekolah dua anaknya.





KABAR SDA



BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
<http://sda.pu.go.id/balai/bbwsc3/>



Tanggul Pengendali Banjir Sungai Ciujung



Mereduksi Banjir Jadi Skala 25 Tahunan

Sungai Ciujung merupakan salah satu sungai tersebar sekaligus terpenting yang ada di Provinsi Banten. Sungai ini memiliki panjang 142 kilometer dengan luas mencapai 1.850 kilometer persegi. Secara administratif sungai ini meliputi dua Provinsi yakni Jawa Barat dan Banten. Di Jawa Barat, sungai ini melintasi Kabupaten Bogor, tepatnya di Desa Cisarua, Kecamatan Sukajaya, letak kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak sebagai hulu Sungai Ciujung.

Sementara di Banten, sungai ini melintasi Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Sungai Ciujung berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cidanau-Ciujung-Cidurian.

Selama ratusan tahun, sungai ini menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Karena aliran Sungai Ciujung kerap dijadikan sebagai pengairan atau irigasi yang menyalurkan air ke persawahan petani.

Selain itu, masyarakat juga memanfaatkannya sebagai lahan mata pencaharian untuk memancing, menjala ikan, termasuk untuk kebutuhan sehari-hari seperti cuci dan mandi.

Namun sejak beberapa tahun, luapan Sungai Ciujung kerap menimbulkan



 Dok. Humas BBWSC3

bencana banjir. Hampir setiap musim hujan tiba, aliran sungai ini menggenangi permukiman. Baik yang berada di daerah Kabupaten Lebak maupun di Kabupaten Serang.

Bahkan pada tahun 2013 lalu, Sungai Ciujung pernah meluap hebat. Permukiman, persawahan, dan perkebunan warga terendam banjir. Bahkan luapannya juga melumpuhkan jalur transportasi Jalan Tol Tangerang-Merak KM 57-58.

Akibatnya aktivitas masyarakat dan pengiriman logistik dari Pulau Jawa menuju Pulau Sumatra maupun sebaliknya terputus hampir satu pekan. Kerugian akibat bencana ini diperkirakan mencapai Rp100 miliar per hari.

Maka dari itu, sejak tahun 2018 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) membangun tanggul pengendali banjir melalui program Flood Management in Selected River Basin (FMSRB) di Sungai Ciujung.

Pembangunan tanggul ini dilakukan dengan sistem timbunan tanah dengan saluran drainase dan pintu air. Pelaksanaannya terbagi dalam tiga paket pekerjaan, terdiri atas Paket Civil Work 1 (CW1) yang merupakan pembangunan tanggul sisi kanan Sungai Ciujung, yang dimulai dari Bendung Pamarayan.



Pembangunan tanggul ini melewati Desa Panyabrangan, Desa Kampung Baru, Desa Malabar, Desa Blokang berujung di Desa Nagara dengan panjang 11,7 kilometer. Lalu paket CW2, yakni pembangunan tanggul sisi kiri sungai yang melewati Desa Panyabrangan, Desa Katulisan, Desa Panosogan, Desa Gandayasa dan berujung di Desa Dukuh dengan panjang 12 kilometer.

Adapun paket CW3, yang merupakan pembangunan lanjutan dari CW1 dan CW2 dengan membangun tanggul di sisi kanan dan kiri sungai. Panjang totalnya mencapai 13 kilometer, terbagi atas 6,8 kilometer untuk sisi kanan dan 6,2 kilometer di sisi kiri Sungai Ciujung.

Koordinator Teknik Satker PJSa pada BBWSC3, Andrey Pratama Murti Ambanggoro menerangkan, pembangunan proyek ini mencakup 16 desa yang tersebar di lima kecamatan, meliputi Kecamatan Pamarayan, Cikeusal, Kibin, Kragilan, dan Kecamatan Bandung dengan luas total pekerjaan mencapai 250 hektare.

Dia membenarkan, pembangunan tanggul Sungai Ciujung merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi banjir yang tiap tahun menggenangi kawasan tersebut. Dengan menyelesaikan tanggul Sungai Ciujung, diharapkan bisa mengendalikan banjir dari Q5 menjadi Q25 atau skala 25 tahunan.

“Manfaatnya untuk mengurangi debit banjir dari Q5 menjadi Q25 dengan target pengendalian banjir disekitar Sungai Ciujung, dari mulai Bendung Pamarayan sampai Tol Tangerang-Merak,” ujarnya kepada Jawaara pada akhir Oktober 2021.

Andrey menjelaskan, tahun ini paket CW3 sudah mulai dikerjakan per bulan Februari 2021 lalu. Yang mana pekerjaan CW3 ini akan dilakukan oleh dua kontraktor nasional melalui Kerjasama Operasional antara PT. PP (Persero) dengan PT. Amarta Karya (Persero). Yang mana sejumlah item pekerjaan yang akan dikerjakan selain timbunan tanah untuk tanggul, yakni pembangunan drain inlet dan cross drain, termasuk jembatan penghubung pengganti eretan.

“Rencananya kami juga akan membangun satu jembatan lagi tahun depan. Sedangkan target selesai pekerjaan tahun 2023,” katanya.

Namun begitu, ada beberapa pekerjaan rumah lagi yang harus segera diselesaikan untuk menyukseskan pembangunan tanggul Sungai Ciujung. Salah satunya berkaitan dengan pembebasan lahan. Soalnya dari 250 hektare lahan yang dibutuhkan, masih ada sekitar 70 hektare lagi yang belum dibebaskan.

“Yang baru bebas 180 hektare. Sisanya akan diusahakan tahun ini,” tegasnya yakin.

Sementara Site Engineer PT. PP, Ekki Febri Trianto membeberkan, sejauh ini pihaknya sudah menyiapkan pekerjaan dengan menyelesaikan Direksi Keet, yang mencakup bangunan sementara untuk kantor kontraktor, konsultan, dan owner.

“Karena sedang menunggu pembebasan lahan, kami juga ada pekerjaan non fisik, yakni Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) dan alat digital monitoring atau CCTV,” ucapnya.

Namun, sejak beberapa bulan lalu, pekerjaan fisik sudah dimulai dengan memperbaiki tanggul di Desa Dukuh, Kecamatan Kragilan yang longsor pada Desember 2020.

“Sebetulnya ini tidak ada di RAB (Rencana Anggaran Belanja, red). Karena sebelum masa pelaksanaan, pada bulan Desember ada longsor. Maka ini item baru untuk memproteksi rumah yang ada di bibir sungai,” jelasnya.

Di lokasi tersebut, nantinya akan dibangun sejumlah sarana untuk menahan laju debit air. Sebab, lokasi longsor itu berada di tikungan sungai, yang membuat kecepatan aliran air tinggi.





Maka dari itu kecepatannya harus diredam untuk mengurangi potensi gerusan di tikungan sungai sehingga mengurangi potensi longsor.

“Oleh karena itu kami membangun temporary support berupa jumbo bag untuk penahan. Lalu struktur utamanya retaining wall ditambah lining beton. Sekarang sudah sampai pada fase timbunan tanah, setelah itu baru masuk retaining wall dan lining,” terang Ekki.

Adapun seluruh pekerjaan yang akan ditangani PT. PP dan PT. Amarta Karya meliputi:

1. Pembangunan tanggul sisi kanan sepanjang 6.270,04 meter dan sisi kiri sepanjang 6.832,79 meter
2. Saluran masuk dilengkapi dengan Flap Gate (4 unit) dan Sluice Gate (2 lokasi)
3. Lining dari Beton bertulang untuk perlindungan lereng tanggul
4. Pekerjaan Parapet Type-1 (755 m)
5. Pekerjaan Parapet Type-2 (210 m)
6. Pekerjaan Retaining Wall Type-3 (4m)
7. Pekerjaan Parapet Type-4 (250 m)





Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Ciliman (IPDMIP) Diproyeksi Selesai Lebih Cepat



Proyek Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Ciliman (IPDMIP) dengan panjang total mencapai 61 kilometer yang membentang dari Kabupaten Pandeglang hingga Kabupaten Lebak, diperkirakan akan selesai lebih cepat. Pasalnya hingga pertengahan Desember 2021, progress pekerjaannya sudah mencapai 92 persen.

Padahal berdasarkan rencana pada bulan yang sama, perkembangan pekerjaan rehabilitasi itu hanya 83,76 persen. Artinya sampai akhir tahun 2021, terdapat deviasi sekitar 8.29 persen. Merujuk pada hasil progres itu, pekerjaan tersebut diproyeksi akan selesai pada triwulan pertama tahun 2022.

“Sampai saat ini realisasi pekerjaannya sudah 92 persen, jadi ada deviasi surplus lebih cepat dari rencana sehingga diharapkan Februari atau Maret sudah 100 persen,” ujar Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Irigasi dan Rawa I pada SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air BBWSC3, Muhamad Irhan, S.T.

Bila mengacu pada perencanaan, pekerjaan yang dimulai bulan Desember tahun 2020 itu akan selesai pada akhir bulan Mei 2022. “Masa pelaksanaannya selama 540 hari kalender, dimulai pada 2 Desember 2020 dan seharusnya selesai pada 25 Mei 2022,” imbuhnya.

Irhan menjelaskan, penanganan Jaringan Irigasi D.I Ciliman dilakukan untuk memperlancar serta meningkatkan suplai air irigasi lahan pertanian. Mengingat manfaat irigasi tersebut bisa mengairi lebih dari 5.000 hektare sawah.

“Tujuan dari kegiatan tersebut adalah memperbaiki sekaligus meningkatkan fungsi dari saluran irigasi. Sehingga air yang ada di saluran irigasi bisa menjangkau lahan pertanian lebih luas lagi. Output irigasi Ciliman seluas 5.007 hektare,” sebutnya.

Terpisah Pelaksana Teknis PPK Irigasi dan Rawa I pada SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air BBWSC3, Gilang Bela Ramadhan menjabarkan, penanganan jaringan irigasi terbesar di kawasan Banten Selatan itu terbagi dalam dua item, yakni saluran primer sepanjang 30 kilometer dan sekitar 31 kilometer untuk saluran sekunder.

Dia membeberkan, saluran primer Ciliman membentang ditiga kecamatan, meliputi Kecamatan Angsana dan Munjul di Kabupaten Lebak serta Kecamatan Banjarsari di Kabupaten Lebak.

“Sementara untuk saluran sekunder, melintasi tiga kecamatan di Pandeglang, yakni Kecamatan Sobang, Panimbang, dan Sukaresmi. Total ada 20 desa dienam kecamatan yang terdampak,” jelasnya.

Penanganan Jaringan Irigasi D.I Ciliman disambut baik Kepala Desa Gombong, Kecamatan Panimbang, Mamad. Dia menuturkan, sudah sejak lama masyarakat menginginkan perbaikan jaringan irigasi tersebut. Sebab banyak masyarakat, khususnya petani yang bergantung terhadap aliran irigasi untuk mengairi sawahnya.

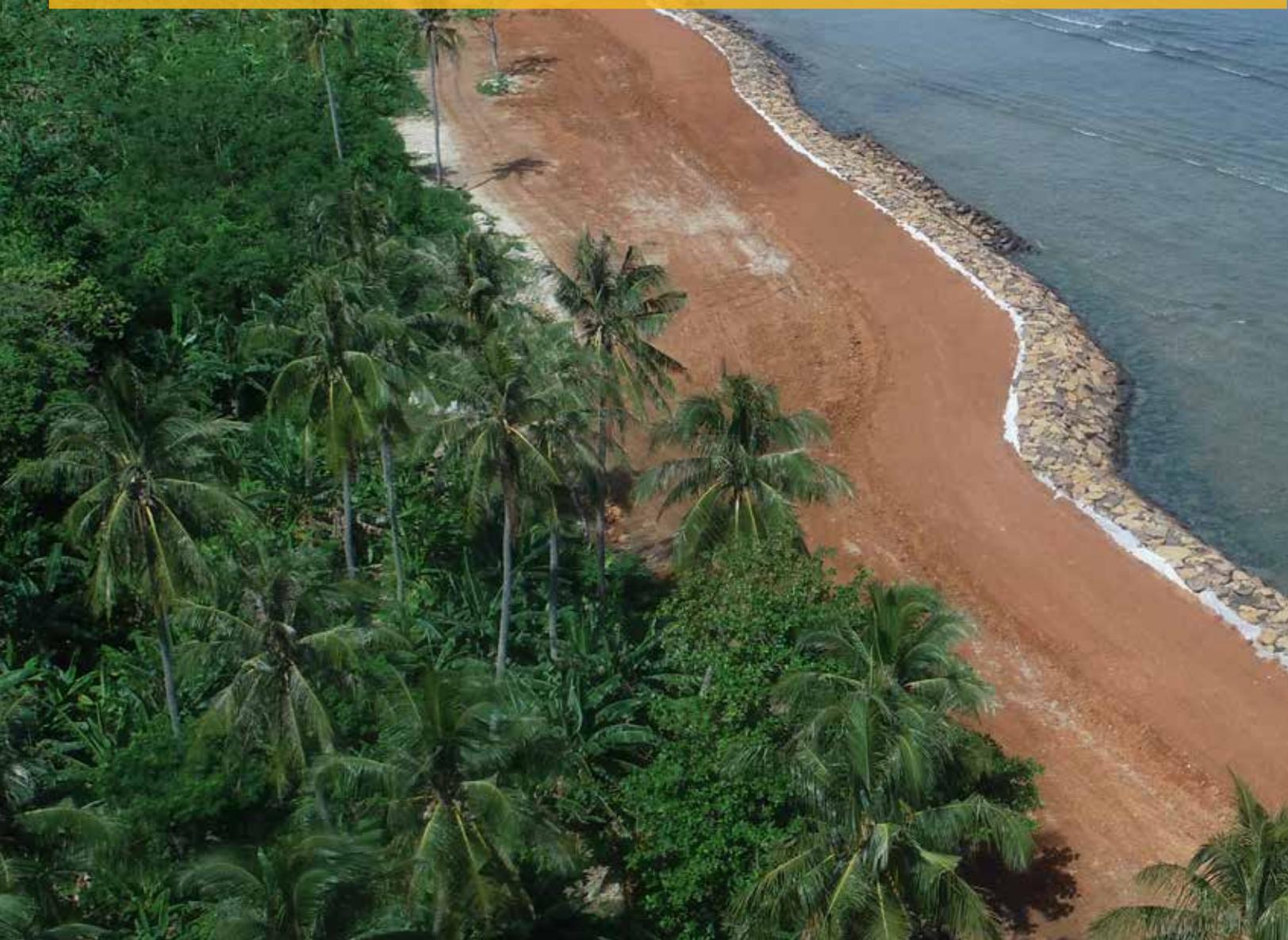
“Saya berharap hasil akhir pekerjaan ini airnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya warga Desa Gombong dan umumnya masyarakat Pandeglang Selatan untuk bertani,” katanya.

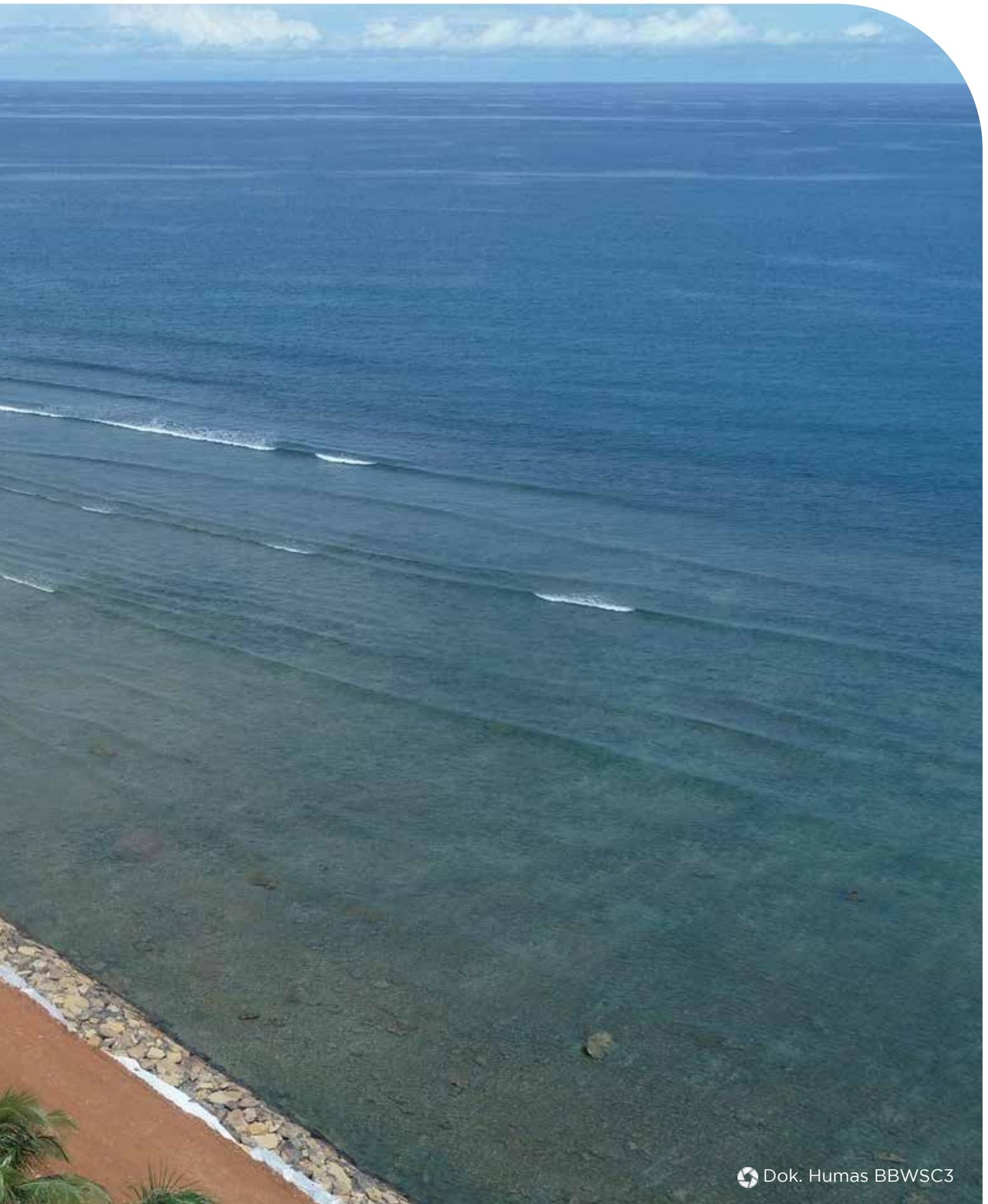
Selain rehabilitasi jaringan irigasi, pekerjaan yang ditangani oleh Waskita Karya itu juga meliputi perbaikan 18 unit pintu air, pembangunan jalan inspeksi di saluran primer sepanjang 14 kilometer, dan penanganan 8 saluran pembuang.





Pengamanan Pantai Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Untuk Mengatasi Abrasi dan Trauma Pasca-Tsunami Selat Sunda





 Dok. Humas BBWSC3



Kabupaten Pandeglang, merupakan daerah yang memiliki garis pantai terpanjang di Provinsi Banten. Tercatat, panjang pantai di Pandeglang mencapai 307 kilometer yang membentang dari Kecamatan Carita sampai Kecamatan Cikeusik.

Dengan potensi alam itu, Pandeglang kemudian dikenal dengan wilayah yang memiliki sumber daya bahari yang melimpah. Tak terhitung jumlah pantai nan menawan di kota dengan julukan Sunset of Java ini.

Sayangnya, saat ini sejumlah pantai di Kabupaten Pandeglang justru mulai rusak akibat hantaman gelombang yang menyebabkan abrasi dan erosi di beberapa titik.

Salah satu yang terdampak adalah pantai di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, yang tepat berada di Kecamatan Panimbang.

Di kawasan ini, sekitar 14 kilometer pantainya mengalami abrasi sejak tahun 1995 dan saat ini kondisinya mengalami kemunduran garis pantai sekira 50 hingga 100 meter.

Maka dari itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3), kini tengah membangun pengamanan pantai sepanjang 14,5 kilometer di daerah tersebut.

Pengamanan pantai ini berupa revetment dan breakwater yang dikerjakan secara multi-years. Kepala Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu Pelaksana Jaringan Sumber Air Cidanau Ciujung Cidurian (SNVT PJSA C3) pada BBWSC3, Ahmad Victor Samodra



menjelaskan, pembangunan pengamanan pantai itu merupakan tindak lanjut dari peristiwa Tsunami Selat Sunda tahun 2018 lalu.

"Tujuannya selain untuk melindungi aset usaha di KEK, tapi juga untuk mengobati rasa trauma pasca-tsunami 2018. Karena kita ketahui 2018 terjadi tsunami yang memakan korban yang mayoritas adalah wisatawan sehingga menimbulkan trauma bagi wisatawan domestik untuk berlibur ke Anyer dan Tanjung Lesung," jelasnya.

Apalagi kata dia, kawasan pesisir itu juga sudah mengalami abrasi sejak tahun 1995 dan saat ini kondisinya mengalami kemunduran garis pantai sekira 50 hingga 100 meter.

"Saat ini sudah kehilangan atau terkikis sekitar 100 meter sehingga saat ada investor yang membangun hotel, selalu gagal mendapat IMB (Izin Mendirikan Bangunan) karena batas-batas tanahnya sudah berubah lantaran sudah terkikis abrasi," terangnya.

Bukan cuma itu, pengamanan pantai juga dibangun untuk mengatasi rasa trauma wisatawan. Mengingat pada tragedi pilu itu, banyak memakan korban jiwa. Sehingga menimbulkan rasa trauma yang mendalam bagi wisatawan maupun penduduk sekitar. "Ini juga bagian dari upaya mendukung KEK sebagai KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, red)," sambungnya.

Victor menambahkan, proyek pengamanan pantai itu sudah dikerjakan sejak awal tahun 2021 dan akan dilakukan secara bertahap dengan target penyelesaian kegiatan pada tahun 2023 mendatang.

"Nanti mungkin ada tambahan bangunan plaza di sekitar Tanjung Lesung, termasuk dermaga kecil. Target pengerjaannya selesai tahun 2023," tandas pria berkacamata ini.

Komisi V DPR RI Tinjau

Pembangunan Tanggul Sungai Ciujung di Kabupaten Serang



“

Komisi V DPR RI Tinjau Tanggul Sungai Ciujung Ingatkan Pemerintah Lakukan Pendekatan Humanis.

”

Komisi V DPR RI melakukan Kunjungan Kerja Spesifik (Kunspek) untuk meninjau proyek pembangunan Tanggul Sungai Ciujung di Kabupaten Serang, Banten, Kamis (27/5/2021).

Pembangunan tanggul Ciujung Priority Civil Works Package 1 dan 2 akan memiliki panjang mencapai 22,8 km.

Ketua Rombongan sekaligus Wakil Ketua Komisi V DPR RI Andi Iwan Darmawan Aras meminta agar pemerintah proaktif menggunakan pendekatan humanis kepada masyarakat dengan melibatkan pemerintah daerah dalam upaya pembebasan lahan pembangunan Tanggul Sungai Ciujung. Jika pembebasan lahan ini belum juga teratasi, target waktu pekerjaan akan mundur yang mengakibatkan konsekuensi anggaran.

“Saya sudah sering kali sampaikan kepada para mitra kerja Komisi V DPR, agar pembebasan lahan diselesaikan lebih dahulu sebelum memulai pekerjaan fisik. Karena hal tersebut mengganggu serapan anggaran ataupun jangka waktu pelaksanaan kontrak. Jika terjadi seperti ini, apakah menjadi kesalahan rekanan ataupun kesalahan pemilik pekerjaan itu sendiri dalam konteks menyelesaikan masalah sosial yang ada di lapangan,” ujarnya.

Politisi Fraksi Partai Gerindra ini berharap, proyek tersebut selesai seperti yang telah direncanakan. Jika sudah selesai, Tanggul Sungai Ciujung dapat mereduksi banjir sebesar 52 persen di wilayah Kabupaten Serang. Dengan begitu pembangunan tersebut bisa dirasakan manfaat dan dampaknya oleh masyarakat.

“Jika kita mengacu pada bencana banjir tahun 2013 yang lalu, kurang lebih sekitar 19 ribu keluarga yang terkena dampak bahkan jalan tol Jakarta-Merak ini juga tergenang. Sehingga kita merasa Tanggul Sungai Ciujung ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi hal-hal tersebut terjadi kembali,” harap Andi.

“Progres kegiatan proyek ini memang masih deviasi negatif, sehingga kita mengharapkan pihak balai dapat lebih memiliki tekanan untuk bisa mengejar keteringgalan deviasi negatif tersebut. Agar bisa selesai tepat waktu sehingga tanggul ini bisa fungsional dan dirasakan betul oleh masyarakat,” sambung Legislator dapil Sulsel II ini.



Direktur Sungai dan Pantai Ditjen SDA pada Kementerian PUPR, Bob Arthur Lombogia menjelaskan bahwa Kementerian PUPR saat ini juga masih terus berupaya untuk menuntaskan pembangunan Bendungan Karian, yang saat ini kemajuannya telah mencapai 82 persen.

“Nantinya apabila keempat pekerjaan ini telah selesai dibangun, diharapkan akan mampu mereduksi banjir sampai 52 persen,” ujar Bob.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala BBWS Cidanau Ciujung Cidurian, Saroni Soegiarto mengatakan, persoalan tanah ini sudah dimulai sejak awal tahun 2018 dan hasilnya sudah 75 persen lahan yang sudah dibebaskan, jadi masih ada 25 persen lagi. Ia berharap pada tahun 2021 ini semua lahan sudah bisa dibebaskan.

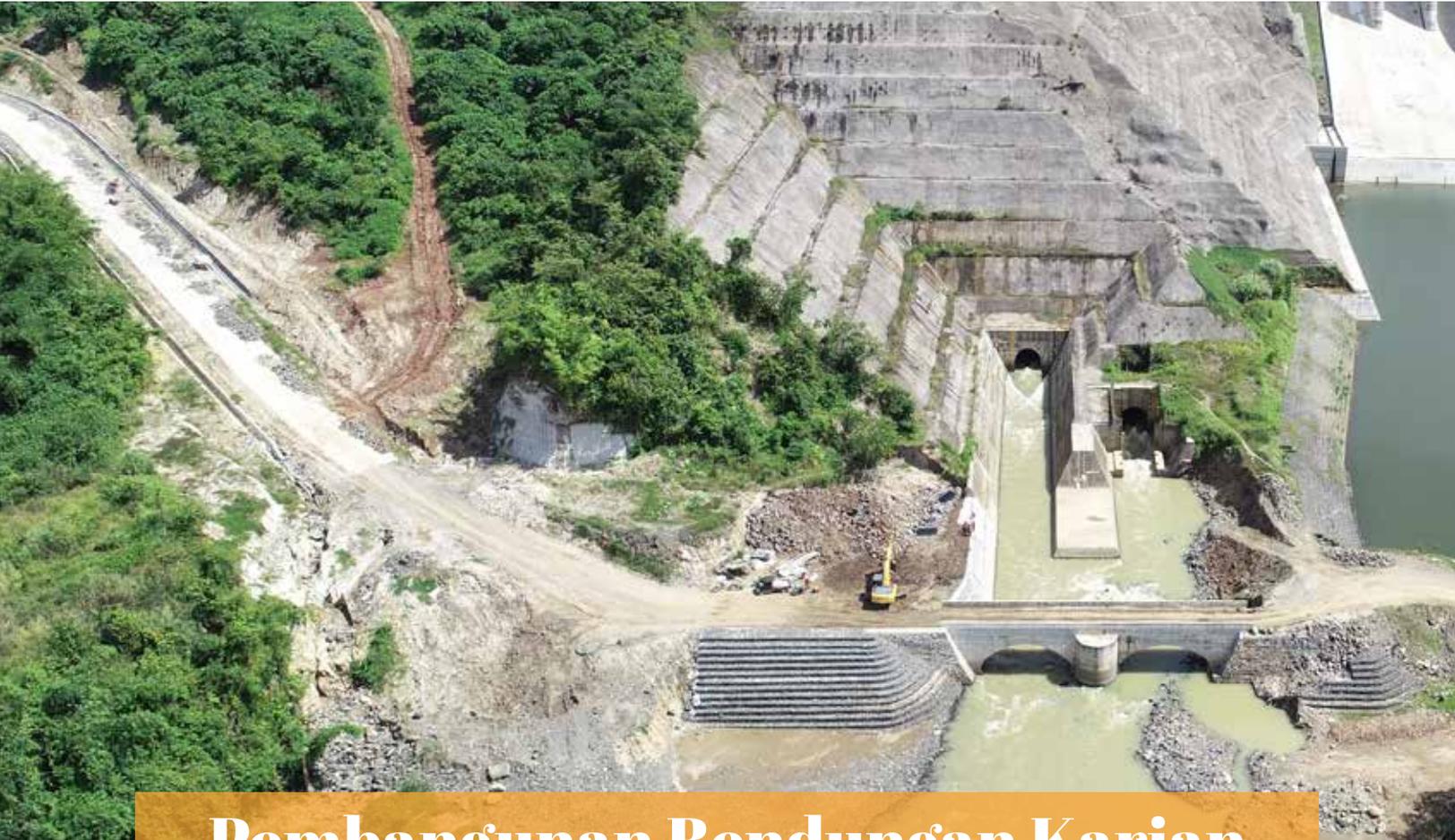
PESONA



KARIAN



 Dok. Humas BBWSC3



Pembangunan Bendungan Karian Sebentar Lagi Selesai

Pengerjaan Bendungan Karian di Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, ditargetkan selesai pada akhir tahun 2022 mendatang. Sebab pemerintah menargetkan diawal tahun 2023, Bendungan terbesar ketiga di Indonesia itu mulai dilakukan pengisian air sebelum dioperasikan pada tahun 2024 mendatang.

Saat ini, pekerjaan bendungan yang sudah dibangun sejak tahun 2015 silam itu sudah mencapai 88 persen dan hanya menyisakan tiga paket pekerjaan lagi.

Bendungan Karian termasuk dalam tipe bendungan urugan batu dengan inti tegak. Luas lokasinya mencapai 2.226,44 hektar yang mampu memuat air sebanyak 314,7 juta m³ atau 33 kali lipat lebih besar dari Sindang Heula. Dengan kapasitas sebesar itu, Bendungan Karian sanggup mengairi sawah seluas 22.000 hektare dan membangkitkan listrik 1,8 MW.

Secara fungsi, Bendungan Karian akan membantu suplai air baku sebanyak 13,9 m³/detik untuk kebutuhan irigasi, rumah tangga, kantor, maupun industri di tiga provinsi. Titik yang dimaksud, mencakup Kota Serang dan Kota Cilegon di Provinsi Banten sebesar 9,5 m³/detik, Kabupaten Bogor sebesar 0,2 m³/detik, serta DKI Jakarta sebesar 4,2 m³/detik.

Pasokan 4,2 m³/detik ke Jakarta (utamanya Jakarta Barat) tentulah sangat berarti. Sebab suplai air baku ke DKI masih amatlah terbatas, 62 persen dari Waduk Jatiluhur dan 30 persennya dari Kali Cisadane. Dari sekitar 2,8 juta rumah tangga di Jakarta, hanya 900 ribu yang tercatat sebagai pelanggan layanan PDAM. Produksi air bersih dari PDAM seluruhnya hanya 15 m³ per detik.

Menurut rencana, 4,2 m² akan dialirkan ke Kota Jakarta lewat pipa bawa tanah sepanjang 35 km, untuk diolah di instalasi Pengolahan Air di Serpong.

Kepala SNVT Pembangunan Bendungan pada Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3), Yubra Arnasa, S.T., M.Eng., menerangkan, tahun ini pemerintah memfokuskan pada tiga paket pekerjaan yang tersisa, meliputi timbunan bendungan, pembangunan Terowongan Ciuyah, dan pembebasan lahan.

Dia menyebut timbunan bendungan kini hanya menyisakan 4 meter elevasi. Dan dipastikan pada akhir tahun 2021 akan selesai dikerjakan.

Kebutuhan Air Baku di Banten dan Jakarta Akan Terpenuhi



Lalu mengenai Terowongan Ciuyah sepanjang 1,3 kilometer yang menjadi transisi untuk menyalurkan air baku dari Bendungan Karian menuju pipa Karian-Serpong Conveyance System (KSCS) yang membawa air menuju wilayah Tangerang Raya dan sebagian Jakarta bagian Barat, juga akan rampung pada 2022.

“Kami selalu menemui permasalahan yang tidak terduga karena berkaitan dengan kondisi geologi batuan di terowongan sehingga target penyelesaiannya tertunda akibat kami menemukan kondisi geologi yang kurang baik. Namun kami harap tahun 2022 seluruh pengerjaan di Terowongan Ciuyah selesai,” tegasnya saat ditemui Jawaara pada pertengahan November 2021.

Sementara untuk item pembebasan lahan, dari kebutuhan total 2.200 hektare, masih ada 30 persennya yang belum dibebaskan. Lahan itu mencakup tanah milik masyarakat, sarana ibadah, sekolah, dan kantor desa.

“Tahun ini pekerjaan terbesar kami adalah pembebasan lahan. Karena lahan yang belum bebas ada 30 persen yang seluruhnya merupakan tanah milik masyarakat dan juga ada beberapa tanah milik instansi, seperti sekolah, kantor desa, tempat ibadah, dan kompleks pemakaman,” sambung Yubra.

Yubra mengungkapkan, pihaknya menetapkan target penyelesaian seluruh pembangunan bendungan serba guna itu pada akhir tahun 2022. Sebab di awal tahun 2023, rencananya akan mulai dilakukan pengisian air sebelum dioperasikan setahun kemudian.

“Target penyelesaian keseluruhan tahun 2023, yang mana awal tahun 2023 dilakukan impounding atau pengisian awal waduk sehingga diharapkan pada 2024 bisa dimanfaatkan,” tuturnya.

Selain bermanfaat untuk suplai air baku dan irigasi, Bendungan Karian merupakan bendungan multifungsi yang mampu menjadi pengendali banjir, serta berpotensi sebagai sarana rekreasi dan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH).

“Selain untuk suplai air baku, Bendungan Karian juga kan dimanfaatkan untuk air irigasi Pamarayan, yang nantinya air dari waduk akan disalurkan ke Sungai Ciujung, ditangkap di Bendung Pamarayan yang sudah beroperasi sejak 90an dan didistribusikan ke daerah irigasi Pamarayan,” bebarnya lebih lanjut.



Pastikan Main Dam Selesai 2021

Kemenko Marves & Ditjen SDA Tinjau Bendungan Karian



Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi melalui Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi, Asisten Deputi Infrastruktur Dasar, Perkotaan, dan Sumber Daya Air (Asdep IDPSDA) Rahman Hidayat melakukan kunjungan

kerja ke Bendungan Karian di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Jumat (19/3/2021).

Kunjungan kerja Tim Asdep IDPSDA ini didampingi oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Cidanau Ciujung Cidurian, juga kontraktor utama dari Korea, PT Daelim Industrial Co. Ltd yang bergabung dalam *Joint Operation* bersama PT. Wijaya Karya dan PT. Waskita Jaya.

Peninjauan dilakukan dalam rangka sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian, serta memantau *update* progres pembangunan infrastruktur sumber daya air Bendungan Karian yang termasuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 109 Tahun 2020.

"Melalui kegiatan *monitoring* ini, kami dapat memastikan hambatan yang terjadi dan menentukan solusi yang perlu diambil. Selain itu, kami ingin memastikan pembangunan bendungan multifungsi ini selesai tepat waktu," ungkap Asdep Rahman Hidayat.

Bendungan Karian termasuk dalam tipe bendungan urugan batu dengan inti tegak. Luas lokasi ini mencapai 2.226,44 hektar yang mampu memuat air sebanyak 314,7 juta m³. Dengan fakta tersebut, Bendungan Karian tercatat sebagai bendungan terbesar ketiga setelah Bendungan Jatiluhur dan Bendungan Jatigede.

Secara fungsi, Bendungan Karian akan membantu suplai air baku sebanyak 13,9 m³/detik untuk kebutuhan irigasi, rumah tangga, kantor, maupun industri di tiga provinsi. Titik yang dimaksud, mencakup Provinsi Banten sebesar 9,5 m³/detik, Kabupaten Bogor sebesar 0,2 m³/detik, serta DKI Jakarta sebesar 4,2 m³/detik.

Selain bermanfaat untuk suplai air baku dan irigasi, Bendungan Karian merupakan bendungan multifungsi yang mampu menjadi pengendali banjir, serta berpotensi sebagai sarana rekreasi dan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH).

"Progres pembangunan Bendungan Karian sampai dengan Maret 2021 sudah mencapai 80 persen dan untuk *main dam* ditargetkan selesai pada akhir tahun 2021. Sementara itu, rencana pengairan atau *impounding* akan dilaksanakan pada awal tahun 2023," kata Kepala Bidang Pelaksanaan Jaringan Sumber Daya Air (PJSA) David Partonggo Oloan Marpaung yang mewakili BBWS Cidanau Ciujung Cidurian saat mendampingi kunjungan kerja di lapangan.

Kepala Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pembangunan Bendungan BBWS Cidanau Ciujung Cidurian Yubra Arnasa menambahkan, terdapat beberapa bidang lahan yang masih dalam proses pembebasan, meskipun hal itu tidak mengganggu pekerjaan fisik karena berada di area genangan.



Dok. Humas BBWSC3

Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan bendungan dalam penyediaan air baku untuk wilayah Provinsi Banten dan DKI Jakarta sangat bergantung pada penyelesaian proyek *Karian Serpong Conveyance System (KSCS)* sebagai saluran pembawa air baku, meskipun pembangunan fisik dan *impounding* selesai dilaksanakan.

“Operasionalisasi menunggu pipa Ciuyah tunnel sepanjang 1.320 meter yang diperkirakan selesai tahun 2024,” tegas Yubra.

Pada akhir kunjungan, Asdep Rahman menyampaikan apresiasinya terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan para pihak terkait. Ia pun berpesan agar proyek yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan BBWS Cidanau Ciujung Cidurian dapat terus berkontribusi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan padat karya yang di masa pandemi Covid-19 akan sangat membantu perekonomian masyarakat.

Oleh karena itu, langkah percepatan diperlukan dalam pembangunan saluran pemasok air baku ke DKI Jakarta. “Pasokan air baku ini setidaknya dapat menjadi salah satu upaya pengurangan pemanfaatan air tanah di DKI Jakarta yang diduga menjadi salah satu penyebab land subsidence (penurunan muka tanah).” pungkas Asdep Rahman.



KUNJUNGAN FISIK KEMENTERIAN KEUANGAN WILAYAH BANTEN KE BENDUNGAN KARIAN



Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWS C3) menerima kunjungan fisik dari Kementerian Keuangan Ditjen Kekayaan Negara Wilayah Banten (DJKN Banten) dalam rangka

pelaksanaan penatausahaan dan pengelolaan BMN. Kamis, (11/11/21).

Acara dibuka dan sambutan oleh Bapak I Ketut Jayada Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian, beliau menyampaikan rasa terimakasih dan bahagia dengan adanya support dari Kementerian Keuangan ini untuk menyelesaikan pekerjaan di lingkungan BBWS C3 terutama terkait Bendungan Karian.

Kedatangan Kepala Kanwil DJKN Banten,

Ibu Nuning Sri Rejeki Wulandari, beserta rombongan untuk menindak lanjuti dari kunjungan spesifik dari anggota DPR komisi XI pada tanggal 1 Oktober 2021, terkait sejauh mana peran Lembaga Management Aset Negara (LMAN) merupakan Badan Layanan Umum (BLU) dari DJKN memiliki fungsi melihat pelaksanaan tugas dari LMAN itu sendiri dalam pembebasan tanah dan proyek Bendungan Karian, karena akan menjadi aset Barang Milik Negara (BMN), mengingat Bendungan karian adalah proyek strategis nasional, kedepannya akan menjadi salah satu icon di Provinsi Banten.

Kasatker SNVT Bendungan Yubra Arnasa menyatakan pada paparannya bahwa sampai saat ini pelaksanaan pembangunan Bendungan Karian sudah mencapai 87%.



Acara kunjungan fisik ini turut dihadiri oleh Kepala Kanwil Bea Cukai Banten Rahmat Subagio, Kepala Kantor Pelayanan Utama Bea Cukai Soekarno Hatta Tangerang Finari Manan, Perwakilan Kepala Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Dionysius Lucas Hendrawan, Kepala Satker SNVT Bendungan Yubra Arnasa.

TANGGAP BENCANA



BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
<http://sda.pu.go.id/balai/bbwsc3/>



"BBWS C3 SIGAP SIAGA MENANGANI BENCANA"

 Dok. Humas BBWSC3



Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWC3) menggelar Apel Siaga Bencana yang dipusatkan di Bendung Gerak, Kabupaten Serang, Selasa (28/9/2021). Apel ini tidak hanya diikuti pegawai dan insan BBWSC3

tapi juga lintas instansi seperti BPBD Provinsi Banten, Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Banten (BPJN), dan Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Banten.

Apel Siaga Bencana ini adalah upaya deteksi dini potensi bencana yang akan terjadi seiring peralihan musim dipenghujung tahun. Biasanya, diakhir dan awal tahun, sejumlah daerah di Provinsi Banten kerap dilanda bencana imbas dari tingginya intensitas hujan.

Oleh karena itu, apel tersebut ditujukan untuk mengecek kesiapan personel sekaligus peralatan yang dimiliki BBWSC3 supaya alat-alat tersebut berfungsi dengan baik kala bencana datang.

Kepala BBWSC3, I Ketut Jayada menerangkan, apel dilakukan menyusul cuaca yang sudah memasuki musim hujan. Oleh karenanya, BBWSC3 juga perlu meningkatkan

"Apel ini tidak sekadar seremoni, ini merupakan titik temu dengan stakeholder lainnya untuk bisa saling terintegrasi jika nanti ada kejadian bencana. Karena selain bencana banjir, ada potensi bencana lain sehingga alat-alat harus disiagakan," ujar Ketut.

Dia menilai, penanggulangan bencana tidak cukup dengan kesiapan alat dan personel. Akan tetapi juga perlu ditunjang dengan infrastruktur pendukung. Sebab, harus ada sistem dalam mengantisipasi banjir.

"Jadi sistem pengendali banjir ini yang menjadi tulang punggung. Secara infrastruktur, kami memiliki bendungan, bendung, pintu air, itu fisiknya.

Kemudian kami juga punya infrastruktur berupa alat telemetri yang menjadi Early Warning System (EWS). Ketika dihilu terjadi hujan, alat-alat itu akan membaca dan menginformasikan ketika sudah melewati ambang batas," bebernya.

Terkait banjir, Ketut menyebut ada beberapa hal yang perlu dicermati. Pertama pra banjir, yang mana petugas harus menyiapkan infrastruktur sebagai daya dukung.



"Terutama telemetri-telemetri kita. Dicek semuanya jangan sampai ada yang tidak berfungsi, sehingga tidak memberikan data akurat ke kita. Lalu ada tanggap bencana," sambungnya.

Ketut menegaskan, menghadapi cuaca ekstrem kali ini, pihak sudah menyiapkan langkah-langkah antisipatif. Seperti membentuk Tim Satuan Tugas, Tim Kaji Cepat, dan Tim Monitoring dan Evaluasi yang terbagi dalam 4 posko berdasarkan sebaran wilayah kerja, meliputi Posko Wilayah Lebak, Posko Wilayah Pandeglang, Posko Wilayah Serang, dan Posko Wilayah Tangerang.

Selain itu, tentu peralatan juga disiapkan bila bencana melanda. Diantaranya Excavator, yang meliputi Excavator Amphibi, Long Arm, dan mini. Kemudian truk angkut, pompa air, serta 5777 bronjong.

"Jadi petugas-petugas yang menjadi ujung tombak, untuk bisa disiagakan 24 jam memberikan informasi," pesan mantan Subdirektorat Wilayah I Direktorat Air Tanah dan Air Baku Kementerian PUPR itu.

Sementara Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Provinsi Banten, Verry Junanta menambahkan, pihaknya juga sudah melakukan berbagai persiapan untuk menghadapi potensi bencana. Diantaranya penyebaran informasi cuaca dari BMKG dan memasang spanduk peringatan.



"Kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang terdampak untuk lebih siap mengadapi potensi bencana," ucapnya usai mengikuti apel siaga bencana.

Dia membeberkan, dipenghujung tahun ini, masyarakat di wilayah selatan Banten perlu mewaspadaai datangnya bencana. Sebab berdasarkan pengalaman, daerah Pandeglang dan Lebak kerap dilanda bencana terutama banjir diperiode Oktober-November.

"Sementara wilayah utara seperti Tangerang Raya akan mengalami banjir saat memasuki awal tahun. Tapi bisa juga terjadi disemua titik," terangnya.

Adapun saat ini, BPBD juga terus meningkatkan koordinasi dengan BPBD kabupaten kota. Supaya saat di daerah tingkat II mengalami kekurangan alat maupun personel, BPBD Provinsi Banten bisa membantu.

"Kesiapan logistik juga sudah kami lakukan. Termasuk ke BNPB dan CSR perusahaan," tutup pria berkacamata itu.

BBWS C3 SIGAP VAKSINASI



Ratusan Pegawai dan Keluarga Kementerian PUPR Antusias Ikut Vaksinasi

Upaya Menciptakan Kekebalan Tubuh Komunal

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melaksanakan vaksinasi massal bagi pegawainya yang berada di wilayah Banten. Vaksinasi ini dipusatkan di Kantor Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) di Jalan Ustaz Uzair Yachya No. 1, Kota Serang, Jumat (16/7/2021).

Selain pegawai, kegiatan vaksinasi dosis pertama itu juga di ikuti secara antusias oleh keluarga maupun kerabat dari pegawai Kementerian PUPR.

Ketua Pelaksana Vaksinasi, Saroni Soegiarto menuturkan, vaksinasi terhadap pegawai dan keluarga Kementerian PUPR di Banten ini, merupakan upaya menjaga dari paparan Covid-19. Apalagi pemerintah juga mengejar target untuk mencapai kekebalan kelompok atau herd immunity.

“Berdasarkan arahan Pak Menteri, bahwa kecenderungan (pegawai) PUPR mengalami peningkatan yang terpapar Covid, beliau peduli terhadap seluruh jajaran PUPR beserta keluarganya sehingga beliau mengharapkan bagaimana kita bisa memberikan kepedulian untuk keluarga besar PUPR agar terhindar dari pandemi Covid,” katanya disela kegiatan vaksinasi.



Selain itu, vaksinasi tersebut juga sebagai upaya mendukung program 1 juta dosis vaksin per hari yang dicanangkan pemerintah. “Vaksinasi juga sebagai upaya Kementerian PUPR mendukung program 1 juta dosis vaksin per hari sebagai upaya melindungi warga Indonesia dari pandemi Covid-19,” imbuh pria asal Surabaya itu.



VAKSINASI TAHAP 1



Subkoordinator Kepegawaian dan Umum pada BBWSC3, Jenuri menambahkan, ada lebih dari 730 pegawai dan keluarga yang menjalani vaksinasi. Tidak hanya pegawai BBWSC3, vaksinasi juga diikuti pegawai dan keluarga Kementerian PUPR dari berbagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Banten, meliputi Balai Pelaksana Jalan Nasional (BPJN), Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW), Balai Pelaksanaan Pemilihan Jasa Konstruksi (BP2JK), dan Balai Penyediaan Rumah Jawa-1 (Satker P2).

“Walaupun diikuti ratusan peserta, tapi kami pastikan vaksinasi tersebut tetap menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari kluster keluarga,” terangnya. Sementara salah seorang peserta vaksin, Dodi Priatna menyambut baik vaksinasi tersebut karena saat ini dibutuhkan percepatan dalam memvaksin seluruh warga, terutama masyarakat Banten. Dia meyakini vaksinasi tersebut bermanfaat bagi masyarakat sekaligus mendukung target vaksinasi pemerintah.

“(Vaksinasi) ini bagus, karena kita butuh percepatan dalam memvaksinasi seluruh warga terutama di Banten. Sekarang kesadarannya sudah tinggi karena teman-teman saya juga banyak yang sudah divaksin dan mau divaksin dengan mencari tempat vaksinasi,” ujar pria asal Pandeglang itu.

Senada dikatakan peserta vaksinasi dari Rangkasbitung, Erni. Dia mengaku lebih percaya diri setelah divaksin. Sebab dia menilai, vaksinasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan imun dan menjaga kesehatan. Bahkan dia mengaku tak merasakan sakit apapun ketika divaksin.

“Rasanya biasa saja, tidak sakit kaya suntik biasa saja. Tidak takut, walaupun (awalnya) kata orang-orang takut tapi ternyata enggak, biasa saja,” akunya semangat.

Meskipun telah divaksin, para pegawai dan keluarga pegawai Kementerian PUPR di Banten diingatkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat dengan tetap disiplin mengedepankan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilitas dan interaksi).

Total peserta yang terdaftar dalam vaksinasi ini mencapai 656 peserta. Akan tetapi yang hadir dalam pelaksanaan ada 446 peserta, kemudian ada 29 peserta yang tertunda mengikuti vaksin dikarenakan tensi tinggi dan komorbid, sehingga total yang tervaksin sebanyak 417 peserta.



VAKSINASI TAHAP 2

Sukses menggelar vaksinasi massal tahap pertama pada pertengahan Juli 2021, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) kembali melaksanakan kegiatan vaksinasi Covid-19 tahap kedua untuk pegawai dan keluarga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang di wilayah Banten, Rabu (18/8/21).

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tahap kedua ini bukan hanya bagi mereka yang sudah disuntik pada tahap satu, tapi juga diperuntukkan bagi mereka yang sempat gagal melewati proses skrining vaksinasi pada 16 Juli 2021. Termasuk kesempatan bagi pegawai dan keluarganya yang belum mengikuti vaksinasi dosis pertama.

Total peserta yang terdaftar dalam vaksinasi kali ini mencapai 669 peserta yang terdiri atas 345 peserta menjalani vaksinasi tahap pertama dan 324 lainnya mendapatkan vaksin dosis kedua.



Pelaksanaan skrining dan penyuntikan vaksin Covid-19 ini bekerja sama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Banten.





VAKSINASI TAHAP 3

Vaksinasi massal kembali digelar oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) bagi pegawai dan keluarga besar di Provinsi Banten. Vaksinasi ketiga ini masih dipusatkan

di Kantor Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) di Jalan Ustaz Uzair Yachya No. 1, Kota Serang, Selasa (9/11/2021).

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3), I Ketut Jayada, S.T menjelaskan, vaksinasi kali ini pihaknya menyediakan sebanyak 428 dosis vaksin. Pada tahap satu dan dua, sudah diselesaikan 1.028 dosis vaksin. Dia membenarkan bahwa vaksinasi ini merupakan upaya untuk melindungi keluarga besar PUPR dari pandemi dan menuju Indonesia Sehat, Ekonomi Bangkit.

“Ini merupakan anjuran pemerintah yang memang harus kita ikuti, tidak hanya pegawai saja tapi seluruh keluarga besar seperti anak, istri, suami, tetangga, dan apapun yang di rumah, kita ikutkan di sini. Semoga upaya ini disamping Prokes yang selalu dilakukan, juga untuk pencegahan supaya kita aman dan terhindari dari Covid-19,” bebernya kepada Jawa.

Ketut Jayada mengungkapkan, sejatinya Kementerian PUPR menyediakan sebanyak 2.000 dosis vaksin, namun jika diakumulasi pada vaksinasi ketiga, baru terpakai 1.456 dosis. Sisanya akan didistribusikan bagi yang belum menjalani vaksinasi.

“Jadi kita berupaya semaksimal mungkin. Jatah sebetulnya 2.000an, namun target hari ini 428. Jadi masih ada sekitar 500 dosis lagi. Kalau memang dibutuhkan kita akan minta lagi dengan instansi kesehatan,” jelasnya.

Sampai tahap ketiga, setidaknya vaksinasi di lingkungan Kementerian PUPR di Banten, sudah 80 persen disuntik vaksin. Namun dia tetap mengimbau kepada yang belum divaksin agar mau disuntik untuk menimbulkan kekebalan komunal di lingkungan BBWSC3, sehingga ketika kerja dan pulang akan lebih aman bagi orang-orang terdekat.

“Realisasinya sekitar 80 persen yang sudah divaksin. Kalau pun belum divaksin akan kami data terus. Lagi pula ada yang sempat menjadi penyintas, sehingga diperiode pertama belum bisa divaksin. Saya harap semua keluarga besar mengikuti vaksinasi. Paling tidak ini upaya kita untuk membentengi dari paparan Covid-19,” pesannya.

Vaksinasi yang disertai dengan penerapan Prokes ketat ini disambut baik pegawai Kementerian PUPR lintas Satuan Kerja (Satker). Seperti yang diutarakan pegawai Balai Pelaksana Jalan Nasional (BPJN) Banten, Rahmadoni.





“Saya ucapkan terima kasih banyak kepada Kementerian PUPR yang sudah menyediakan vaksinasi ini. Dengan vaksin kita akan cepat mencapai herd immunity, dan juga percepatan ekonomi nasional akan segera tercapai,” katanya yakin.

Senada diungkapkan Agus Suhandi yang merupakan pegawai di Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Banten. Dia mengakui jika setelah disuntik beberapa orang akan mengalami efek samping. Tapi hal itu sifatnya hanya sementara. Justru efek jangka panjangnya akan menciptakan kekebalan tubuh.

“Alhamdulillah, sebelum vaksin badan sudah sehat. Alangkah baiknya sebelum vaksin badan sehat, agar vaksin berdampak baik. Menurut saya, setelah divaksin memang ada efek samping. Tapi itu sementara sifatnya. Terima kasih kepada PUPR yang sudah menyediakan layanan vaksin agar kita semua terhindar dari dampak Covid-19,” ujarnya semringah.

Kasatker Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air (OP SDA) III pada BBWSC3, Suherlan, ST. MT, tak mau ketinggalan.

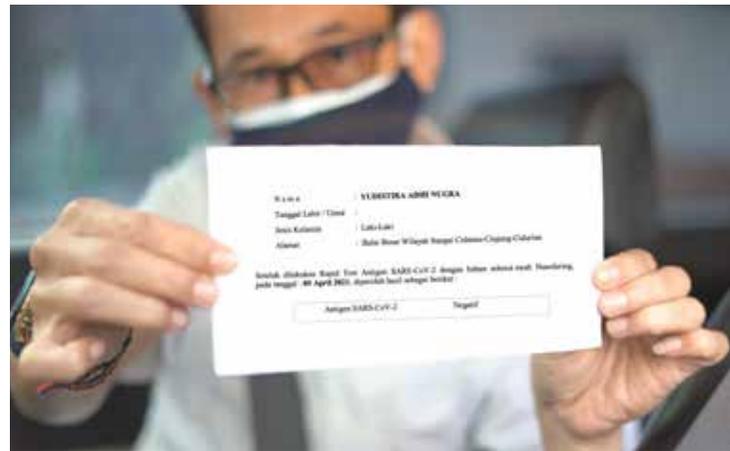
Dia yang sudah divaksin lengkap ikut menganjurkan masyarakat untuk segera divaksin. Dia menyebut, banyak manfaat yang didapat jika tubuh sudah divaksin.

“Alhamdulillah saya sendiri sudah melaksanakan vaksin tahap II. Dan sampai saat ini belum ada dampak apa-apa semoga ini menjadi imun bagi saya pribadi dan teman-teman lain, termasuk keluarga besar PUPR bisa terlindungi dari Covid-19,” jelasnya.

Suherlan menuturkan, penting kiranya program vaksinasi serupa digalakkan diberbagai tempat dalam rangka menciptakan kekebalan imunitas kelompok.

“Ini adalah program pemerintah yang harus didukung dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Alhamdulillah vaksinasi dari mulai 1, 2, sampai tiga di BBWSC3 berjalan lancar. Terima kasih kepada Kementerian PUPR yang sudah membantu upaya pemerintah untuk pelaksanaan vaksin di seluruh Indonesia, khususnya di balai-balai dalam rangka menciptakan imunitas kelompok,” tegasnya.

Penerapan Protokol Kesehatan di Lingkungan Kerja BBWSC3



Seiring dengan berkembangnya virus Covid-19, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat di lingkungan kerja, seperti menggunakan dobel masker dan juga rutin melaksanakan swab antigen.

Tidak hanya itu, tamu yang datang juga wajib menunjukkan surat telah divaksinasi atau hasil swab antigen terbaru sebelum masuk ke area BBWSC3.

Tamu yang berkunjung ke BBWSC3 juga wajib ikut serta dalam menerapkan Protokol Kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.

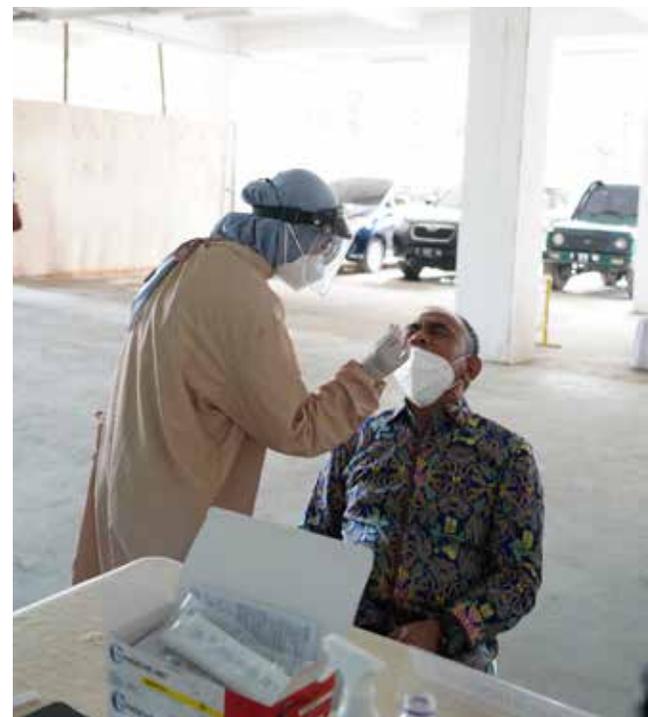
Setiap orang yang akan masuk ke gedung BBWSC3, sebelumnya akan dicek suhu tubuhnya terlebih dahulu untuk memastikan bahwa yang bersangkutan dalam kondisi sehat.

Untuk penerimaan tamu, akan dilayani oleh petugas di tempat yang telah disediakan. Adapun untuk penerimaan dokumen, akan disterilisasi di box steril terlebih dahulu, yang selanjutnya akan diperkenankan masuk ke ruangan untuk ditindaklanjuti.

Demi menjaga kualitas udara agar tetap bersih, ruangan di BBWSC3 juga dilengkapi dengan alat pembersih udara dan penyanitasi tangan.

Begitu juga dengan para pegawai yang dibekali masker serta vitamin supaya kesehatan dan imunitas tubuh tetap terjaga.

Selanjutnya, aktivitas penyemprotan disinfektan pada ruangan juga dilakukan secara rutin untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.



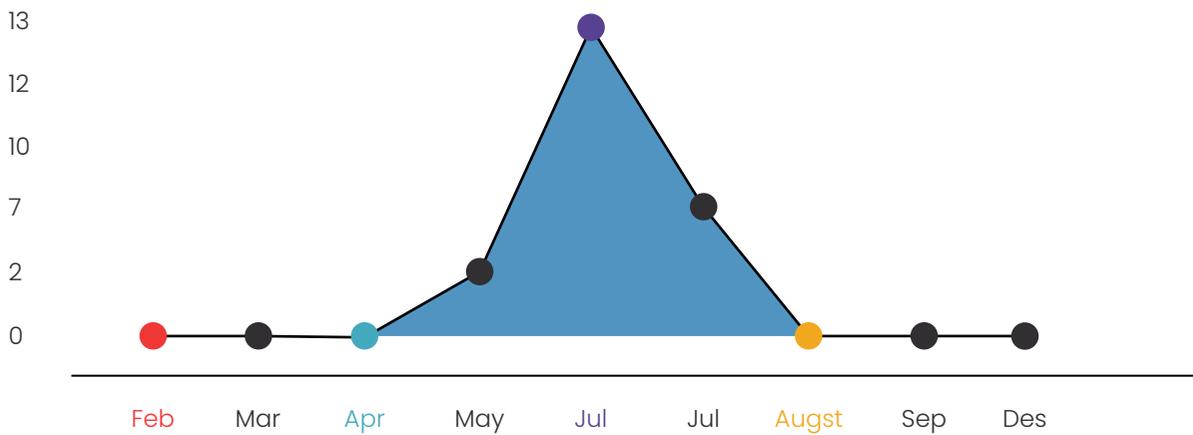
COVID RAPID TEST

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian rutin melaksanakan kegiatan test Swab Antigen untuk para pegawai dalam rangka memutus penyebaran virus Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Hal ini juga sesuai dengan tindaklanjut dari surat Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang mengamanatkan setiap pegawai harus melakukan pemeriksaan swab Antigen secara rutin.

Sejak penyebaran Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global, BBWSC3 sudah melakukan beberapa kali tes cepat (rapid test), tes usap (swab antigen), termasuk PCR.

Tes ini dilakukan semata-mata untuk melindungi keluarga BBWSC3 dari penularan virus Covid-19 sehingga bisa tetap prima dalam melaksanakan kerja.

ISOMAN PEGAWAI



Dampak penyebaran pandemi Covid-19 dirasakan oleh semua kalangan, tak terkecuali di lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3). Tapi dengan pencegahan yang ketat melalui penerapan Prokes serta pemeriksaan kesehatan rutin, angka pegawai BBWSC3 yang terjangkit virus Covid-19 bisa ditekan seminimal mungkin.





Selain penerapan Protokol Kesehatan (Prokes) di lingkungan kerja, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) juga menyediakan tempat Isolasi Terpusat (Isoter) bagi pegawai atau keluarga BBWSC3 yang terpapar virus Covid-19.

Lokasi Isoter ini tersebar di dua tempat, pertama di kawasan Bendungan Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang dan kedua di Rumah Susun (Rusun) Aparatur Sipil Negara (ASN) PUPR yang berada di Jalan Raya Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

Di fasilitas Isoter itu, tersedia obat-obatan, tabung oksigen, mobil ambulans, beserta petugas medis untuk merawat pasien. Keberadaan dan penyediaan fasilitas tersebut merupakan bentuk kehadiran negara untuk mengatasi pandemi Covid-19.



Keberadaan fasilitas itu pun dirasakan manfaatnya oleh seorang penyintas Covid-19, Lucky. Dia mengungkapkan, beragam fasilitas itu membantu dalam kesembuhannya.

“Selama saya diisolasi di sana (Isoter, red), tersedia juga oksigen dan ambulans darurat serta jaminan makan tiga kali sehari dan vitamin untuk meningkatkan imunitas tubuh,” katanya.

Staf PJS C3 ini menyampaikan terima kasih kepada PUPR yang sudah menyediakan fasilitas lengkap bagi penyintas sehingga bisa sembuh lebih cepat.

“Terima kasih kepada BBWSC3 yang telah bersedia merawat saya selama terpapar Covid-19. Terima kasih juga kepada dokter dan tim kesehatan yang merawat saya. Imbauan kepada masyarakat tetap mematuhi prokes dan pencegahan penularan Covid-19,” pesan Lucky.

Konservasi Sumber Daya Air dan Susur Rawa Danau Upaya Penyelamatan Salah Satu Danau Prioritas di Indonesia



Dok. Humas BBWSC3



President Joko Widodo telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2021 tentang Penyelamatan Danau Prioritas Nasional. Regulasi yang ditetapkan bulan Juni 2021 itu,

bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan Ekosistem Danau Prioritas Nasional; memulihkan fungsi dan memelihara Ekosistem Danau Prioritas Nasional; dan memanfaatkan Danau Prioritas Nasional dengan tetap memperhatikan kondisi dan fungsinya secara berkelanjutan.

Ada limabelas danau yang ditetapkan sebagai prioritas. Satu diantaranya yakni Danau Rawa Danau yang berada di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penunjukkan Kawasan Cagar Alam Rawa Danau (CARD) itu sebagai Danau Prioritas Nasional karena memiliki beberapa kriteria, salah satunya karena Rawa Danau memiliki nilai strategis ekonomi, ekologi, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan itu, pemerintah juga memperkuat upaya penyelamatan danau prioritas dengan membentuk Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GN-KPA).



Menindaklanjuti dua semangat itu, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) kemudian berkolaborasi dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat sebagai pengelola kawasan CARD dan PT. Krakatau Tirta Industri (KTI) melakukan kegiatan konservasi dalam rangka penyelamatan Kawasan Cagar Alam Rawa Danau (CARD) melalui kegiatan penanaman pohon dan Susur Rawa Danau.

Acara yang diselenggarakan pada 24 November 2021 itu juga turut melibatkan masyarakat Desa Cikedung, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang yang merupakan salah satu desa yang berada di dalam kawasan CARD.

Kegiatan yang dilakukan meliputi penanaman bibit pohon buah-buahan yang secara simbolis dilakukan oleh Kepala BBWSC3, I Ketut Jayada, S.T., Direktur Operasi PT. Krakatau Tirta Industri Dendin Hermawan, Kepala Seksi Konservasi Wilayah I Serang BKSDA, Andre Ginson, dan unsur aparat Desa Cikedung.

Selanjutnya kurang lebih 150 bibit berbagai tanaman produktif seperti mangga, durian, dan kelengkeng diberikan kepada masyarakat untuk ditanam di wilayah Desa Cikedung.



Kepala BBWSC3, I Ketut Jayada, S.T., menerangkan, konservasi dan susur Rawa Danau ini merupakan kerjasama awal antara BBWSC3 dan BKSDA sebagai pengelola Kawasan untuk sama-sama menjaga kelestarian Kawasan CARD sebagai sumber air bagi DAS dan Wilayah Sungai Cidanau, dimana dibagian hilir dari Sungai Cidanau terdapat kawasan strategis nasional, yaitu Kawasan industri Cilegon dan PT. KTI yang memiliki tanggungjawab ekologis dan social untuk bersama-sama menjaga kelestarian Kawasan CARD.

“Ini juga sebagai salah satu bentuk aksi nyata dari Kementerian PUPR dalam hal ini BBWSC3 menjalankan amanat Perpres Nomor 60 tahun 2021 tentang Penyelamatan Danau Prioritas Nasional khususnya Kawasan Cagar Alam Rawa Danau (CARD) di Provinsi Banten,” terangnya.

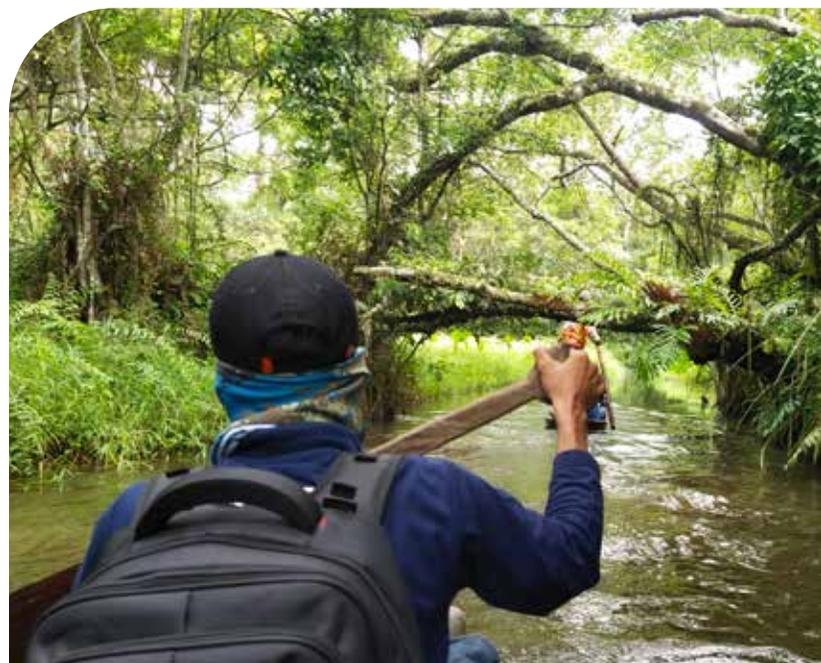
Sementara Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) OP SDA I, Mulyadi, STP., M.PSDA., menambahkan, untuk rentang waktu tahun 2020-2024, program konservasi di Kawasan CARD akan terus ditingkatkan dimasing-masing stakeholder.

“Termasuk PUPR khususnya BBWSC3 yang akan melakukan upaya penyelamatan danau prioritas ini. Sebagai langkah awal, ditahun 2021 ini dengan melakukan konservasi dan susur Rawa Danau,” katanya.

Dalam upaya penyelamatan Danau Prioritas Nasional, setiap unsur yang terlibat harus melakukan koordinasi, sinergi, sinkronisasi, dan harmonisasi.

Namun demikian, langkah penyelamatan Danau Rawa Danau tidak cukup dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat juga didorong untuk terlibat secara aktif, terutama mereka yang tinggal disekitar kawasan Rawa Danau. Maka dari itu, penanaman bibit pohon tahun ini merupakan langkah awal. Nantinya BBWSC3 akan melakukan konservasi secara berkelanjutan, termasuk pemberdayaan dan penyuluhan kepada masyarakat.

“Ke depannya kami akan mengedepankan kegiatan seperti ini, konservasi, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat. Nanti kami akan melakukan kegiatan yang serupa ke kampung atau desa yang ada dalam kawasan. Kalau tidak kita sentuh dengan penyuluhan dan pemberdayaan ekonomi melalui konservasi, dikhawatirkan masyarakat akan merambah kawasan,” jelasnya seraya menuturkan bahwa kegiatan itu juga dilaksanakan dalam rangka menyambut Hari Bakti Ke-76 Kementerian PUPR di lingkungan BBWSC3.



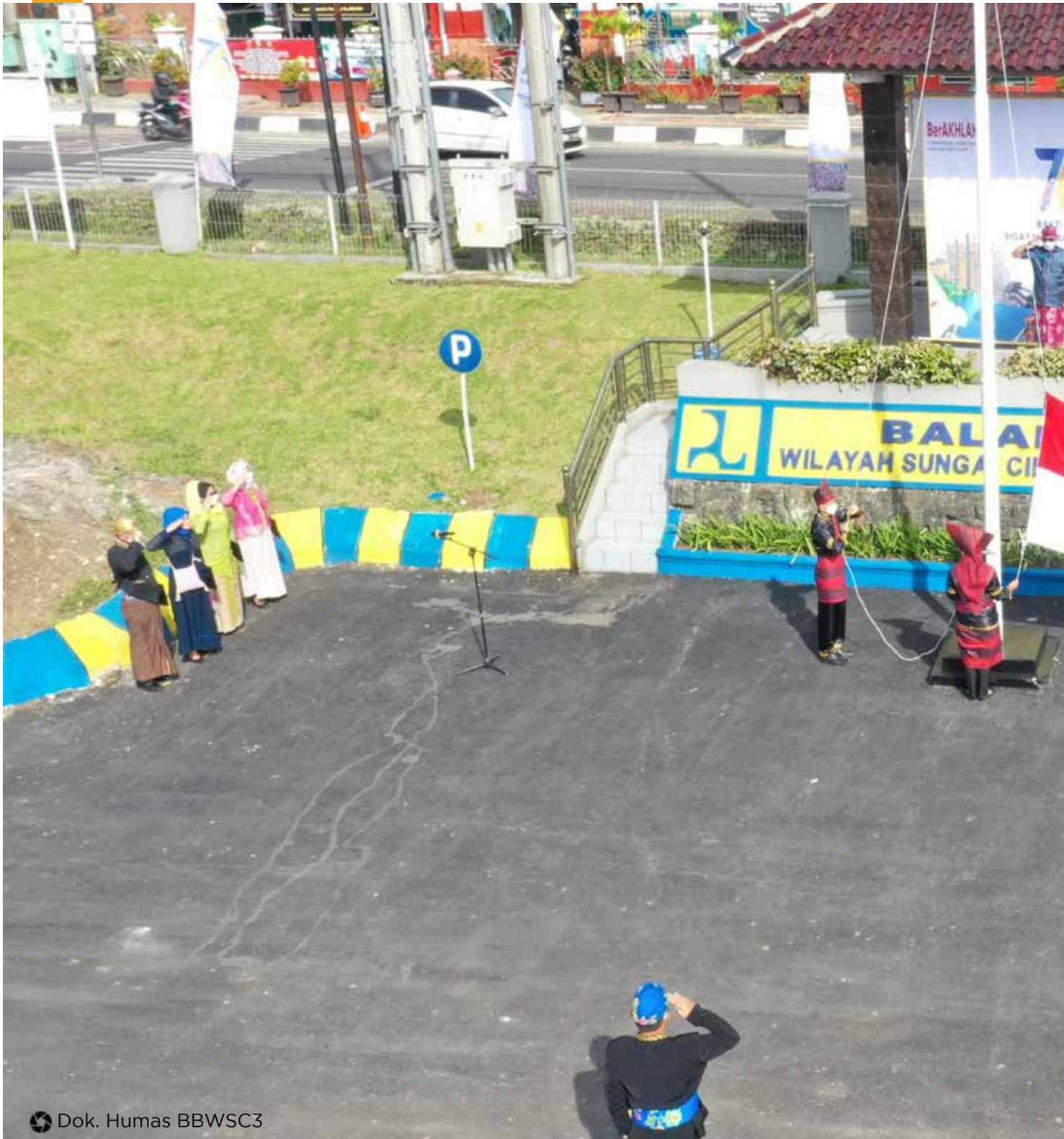


BINGKAI BALAI



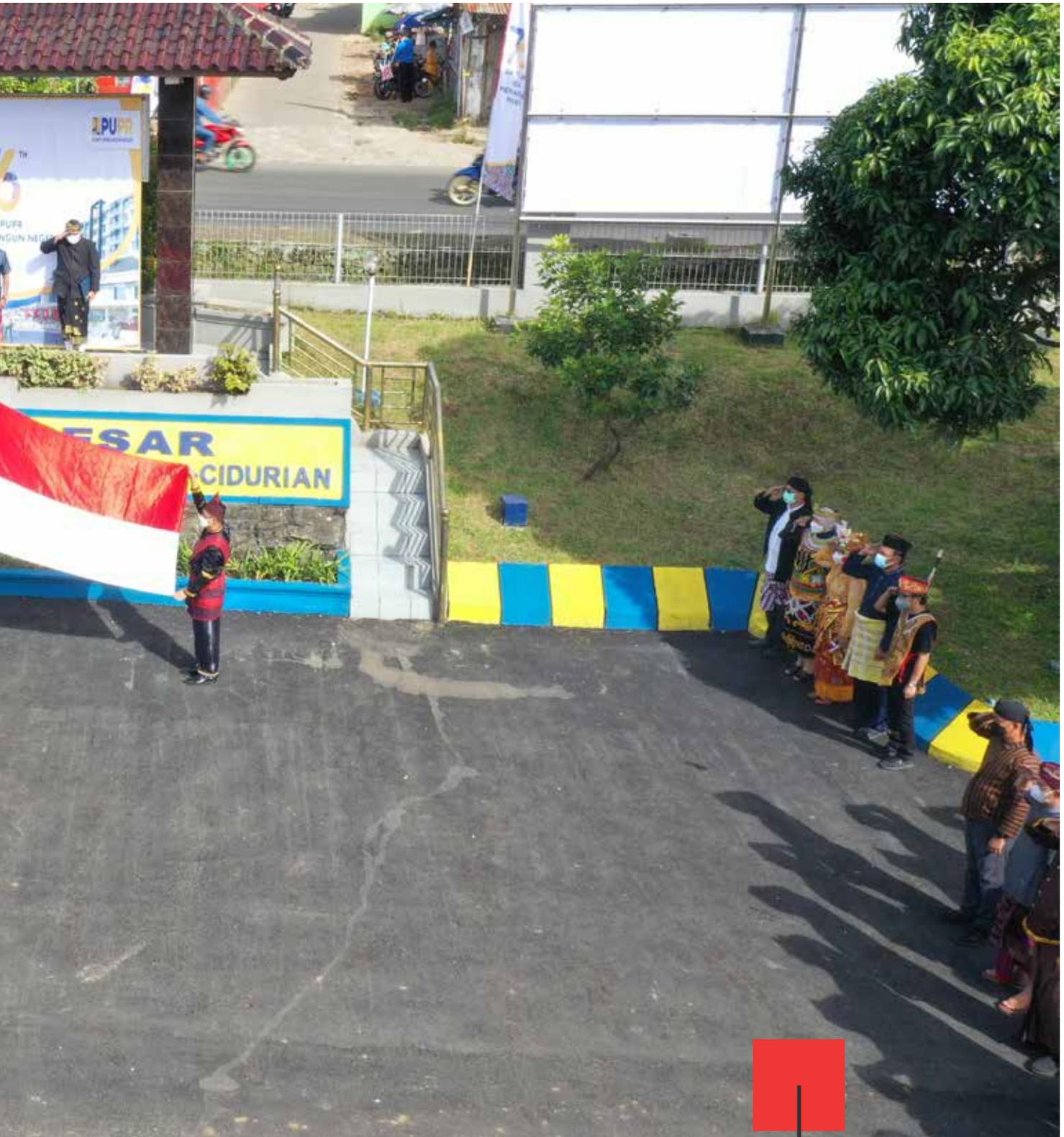


Peringatan Hari Bakti Ke-76 PU



Dok. Humas BBWSC3

Kepala BBWSC3 Tekankan Integritas dan Kerja Keras





Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Cijung Cidurian (BBWSC3) memperingati Hari Bakti ke 76 Pekerjaan Umum (PU) dengan mengelast upacara yang diikuti oleh seluruh insan BBWSC3 yang dipusatkan di kantor BBWSC3 Pandeglang, Jumat (3/12/2021).

Mengenakan baju adat dari berbagai daerah, Upacara Peringatan Hari Bakti Ke-76 PU itu berlangsung khidmat. Sebelum mengikuti upacara peringatan, seluruh peserta terlebih dulu menjalani tes usap Polymerase Chain Reaction (PCR) serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Adapun tema Hari Bakti tahun ini ialah “76 Tahun Bakti PUPR Sigap Membangun Negeri”.

Kepala BBWSC3, I Ketut Jayada, S.T., bertindak sebagai komandan upacara. Dalam sambutannya yang membacakan amanat dari Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono mengingatkan pada insan PUPR untuk terus memberikan kontribusi agar segera keluar dari pandemi dan ekonomi Indonesia dapat pulih kembali.

“Di masa yang tidak mudah, kita patut bersyukur tetap dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan kepada Kementerian PUPR,” katanya.

Sepanjang tahun 2021, Kementerian PUPR sukses merampungkan berbagai pembangunan, mulai dari 2.529 km jalan tol, 3.404 km jalan nasional perbatasan di Kalimantan, Papua, dan NTT, serta mendukung pengembangan 5 kawasan strategis pariwisata nasional.

Termasuk pembangunan 15 bendungan, antara lain Bendungan Sindangheula, Tugu, Gongseng, Bendo, Kuningan, Paselloreng, dan Karalloe. Pembangunan bendungan tentunya akan dilanjutkan dengan pembangunan jaringan irigasi, jaringan air baku, pengendalian banjir, dan pembangkit energi,



“Sehingga keberadaan bendungan dapat dimanfaatkan optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat,” lanjut Menteri Basuki dalam sambutannya.

Menteri Basuki menerangkan, memasuki tahun 2022, amanah dan kepercayaan yang diberikan kepada Kementerian PUPR semakin besar. Kita perlu terus merapatkan barisan dan meningkatkan kekompakan mengingat adanya tugas-tugas baru.

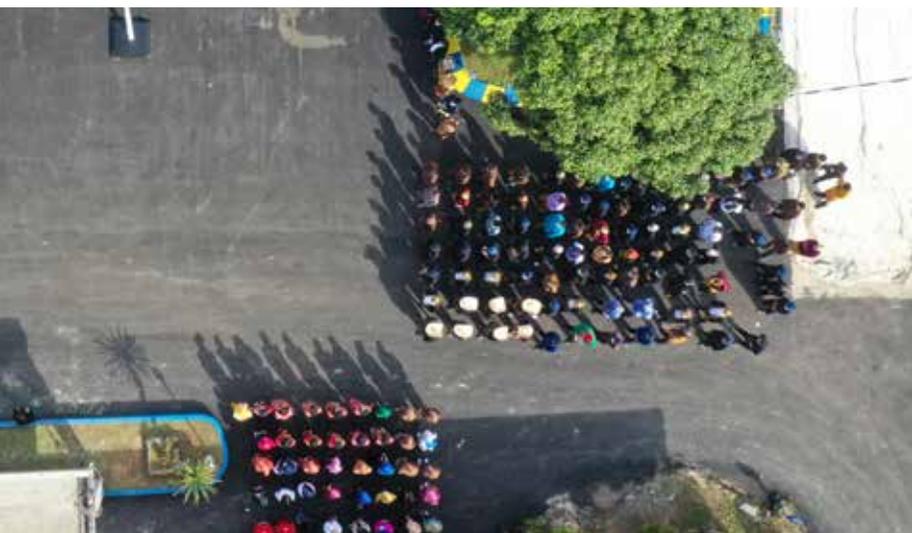
“Saya ingin mengutip pesan Presiden RI Bapak Joko Widodo pada Hari Bakti PU ke-76, bahwa ke depan kita harus membangun lebih banyak lagi infrastruktur yang lebih berkualitas, smart dan ramah lingkungan, yang membuka akses dan

efisiensi serta meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan keterhubungan antar wilayah, keterhubungan antar daerah, dan meningkatkan mewujudkan Indonesia Maju,” tuturnya.

Di sisi lain, dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur insan PUPR juga harus senantiasa bekerja sesuai dengan Corporate Culture yang telah ditanamkan oleh para senior PUPR, yaitu Bekerja Keras, Bergerak Cepat, dan Bertindak Tepat dalam satu team work yang solid.

“Selain Corporate Culture tersebut, kita juga terus mengimplementasikan Nilai iProve yang meliputi Integritas, Profesional, berOrientasi pada Misi, Visioner, dan berEtika akhlakul karimah.





Hal ini sejalan dengan Core Values ASN BerAKHLAK yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif, serta khusus untuk Insan PUPR saya ingin kita semua memiliki sifat yang kuat, berani, berjiwa seni dan berakhlakul karimah," bebernya.

Dalam kesempatan Hari Bakti ini juga Kepala BBWSC3, I Ketut Jayada, S.T., juga menekankan beberapa hal kepada seluruh jajarannya. Seperti integritas dan kerja keras. Dia berharap dimomentum Hari Bakti Ke-76 PU, pegawai BBWSC3 bisa meningkatkan kompetensi dan loyalitas demi kerja keras menyelesaikan tugas-tugas yang berat ke depan maupun yang akan datang.

"Saya juga mengapresiasi setinggi-tingginya kepada segenap jajaran BBWSC3, mudah-mudahan kita diberikan kesehatan dan keselamatan dalam menjalankan tugas," tutupnya.





“

Meriahkan Hari Bakti Ke-76 PU dengan Menggelar Berbagai Lomba

”



Dalam rangka memperingati dan memeriahkan Hari Bakti Ke-76 PU pada tanggal 3 Desember 2021, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) mengadakan berbagai jenis perlombaan yang diikuti oleh seluruh Unit Kerja.

Perlombaan yang digelar meliputi Bulu Tangkis, Tenis Meja, Bola Voli, Gateball, Lomba Hiburan, seperti Lomba Tarik Tambang, Balap Karung, dan Lomba Bakyak. Rangkaianannya dimulai sejak 29 November-3 Desember 2021.

Selain untuk merayakan Hari Bakti Ke-76 PU dengan rasa

semangat, perlombaan ini juga untuk menumbuhkan rasa kerja sama, meningkatkan persaudaraan, dan tentunya untuk menjaga kebugaran pegawai dan insan BBWSC3.

Jalannya perlombaan berlangsung meriah, setiap peserta, baik perorangan maupun beregu menunjukkan kemampuan terbaiknya untuk merebut gelar juara. Namun begitu, perlombaan tidak melulu berjalan serius. Terkadang gelak tawa dan canda tidak bisa lepas dari masing-masing peserta dan penonton. Ini justru menambah suasana keakraban antar insan BBWSC3.





Tali Kasih ke Purna Karya PUPR

Selain diisi dengan menggelar upacara dan beragam perlombaan, peringatan Hari Bakti Ke-76 PU di lingkungan BBWSC3 juga diisi dengan berbagi tali kasih kepada para Purna Karya Kementerian PUPR. Tali kasih ini merupakan wujud apresiasi kepada para senior Kementerian PUPR yang telah berperan dalam kemajuan Kementerian PUPR.

Tali kasih diberikan kepada Purna Karya yang tergabung dalam IPPU Banten. Sebanyak 55 senior PUPR mendapatkan tali kasih berupa bingkisan yang merupakan donasi secara sukarela dari seluruh pejabat/pegawai BBWSC3 dan bukan bersumber dari APBN.



Peringati Hari Air Dunia (HAD) 2021, Bendungan Sindangheula Ditanami Ribuan Pohon Bagian dari Penghijauan Area Infrastruktur SDA

Peringatan Hari Air Dunia ke29- tahun 2021 dipusatkan di Bendungan Sindangheula, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Senin (2021/3/22). Dalam momen itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui balai-balai diseluruh Indonesia melakukan penanaman pohon.

Tidak hanya di Bendungan Sindangheula, aksi penanaman pohon juga dilakukan secara serentak diberbagai area infrastruktur milik Kementerian PUPR.

Peringatan HAD 2021 di Bendungan Sindangheula itu dihadiri langsung oleh Wakil Menteri PUPR Jhon Wempi Wetipo. Wamen menerangkan, peringatan HAD 2021 kali ini mengusung tema “Mengelola Air, Menjaga Kehidupan”.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman publik akan pentingnya air bagi kehidupan untuk selanjutnya bersama-sama melindungi pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan.



“Masyarakat perlu diberikan pemahaman dan kesadaran bahwa mereka tidak hanya memiliki hak sebagai pengguna air, tetapi juga bertanggung jawab serta wajib memberikan kontribusi dalam memelihara alam dan lingkungan yang menjadi sumber air”, katanya.

Menurutnya, peringatan ini juga merupakan bagian dari kampanye dari rumah ke rumah untuk meningkatkan kesadaran akan daya rusak air akibat kerusakan lingkungan. Lingkungan dan air yang tidak terawat bisa menjadi musuh, namun apabila dirawat dengan baik akan menjadi kawan.

Bendungan Sindangheula yang diresmikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada tanggal 4 Maret 2021 lalu itu, memiliki kapasitas tampung 9,3 juta m³ dan diharapkan memberikan manfaat irigasi terhadap 1.280 hektare (ha) sawah di Serang dan pada umumnya di Provinsi Banten, sebagai penyedia air baku hingga 0,80 m³/detik, pengendalian banjir, pembangkit listrik dan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata baru di Banten.





Sementara Staf Ahli Menteri PUPR (SAMPU) Bidang Sosial Budaya dan Peran Masyarakat Sudirman mengatakan, Kementerian PUPR berkomitmen ikut serta mengkonservasi sumber daya air, antara lain melalui gerakan penanaman pohon di semua infrastruktur yang dibangun oleh Kementerian PUPR, baik itu infrastruktur sumber daya air, bina marga, cipta karya, dan perumahan.

«Adapun jenis pohon yang akan ditanam pada dasarnya ada dua jenis, yaitu pohon untuk memperkuat infrastruktur dan pohon produktif yang bernilai ekonomi, terutama dari buah atau daunnya, antara lain durian, mangga, pete, jengkol, alpukat, nangka, rambutan, jambu, dan banyak lagi sehingga diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat setempat,» jelasnya.

Jumlah pohon yang ditanam sebanyak 66.625 bibit dari berbagai jenis dengan tinggi minimal 1 meter. Pertumbuhan pohon-pohon tersebut nantinya akan dipantau melalui suatu sistem teknologi informasi yang dinamakan Sistem Pemantauan Tanaman Bermutu (SITAMU).

Kepala BBWSC3 Saroni Soegiarto berpesan kepada generasi muda untuk menghemat air sesuai kebutuhan.





“Gunakan air sehemat mungkin, ajak sekitar Anda untuk selalu menggunakan air sesuai kebutuhan kita, jangan kita tinggalkan anak cucu kita itu air mata, tinggalkan mata air” pesannya.

Padakeempatan tersebut dilakukan pula Penandatanganan Kerja Sama (PKS) dalam hal perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pemantauan, dan pelaporan penghijauan antara Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciujung Cidurian Sahroni Soegiharto, bersama Ketua Ikatan Pensiunan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (IPPU) Wilayah Banten Tubagus Rahmat Afandy, dan Ketua Komunitas Peduli Waduk (KPW) BAPENTA Sindangheula Asim.

Hari Air Dunia atau World Water Day merupakan hari peringatan untuk menyadarkan masyarakat di dunia akan pentingnya sumber air yang berkelanjutan. Hari Air Sedunia diperingati setiap tanggal 22 Maret sejak disepakati pada sidang umum PBB ke-47- di Rio De Janeiro Brasil (22 Desember 1992).

Peringatan Hari Air Sedunia ke XXIX telah dimulai sejak tahun 1993 dengan tujuan supaya masyarakat di dunia memberi dukungan dalam konservasi air.



PISAH KENAL KEPALA BBWS C3



 Dok. Humas BBWSC3

**Meski Virtual, Pisah Kenal Kepala BBWSC3 Berlangsung Hangat
I Ketut Jayada, S.T Gantikan Ir. Saroni Soegiharto, M.E**



Tepat tanggal 13 Agustus 2021, jabatan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) resmi berganti. Sebelumnya, jabatan itu dipimpin oleh Ir. Saroni Soegiharto, M.E sejak bulan Juni 2020. Kini ia dipercaya untuk menduduki posisi sebagai Inspektur I.

Namun per bulan Agustus 2021, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Basuki Hadimuljono menunjuk I Ketut Jayada, S.T sebagai Kepala BBWSC3. Sebelumnya, Ketut Jayada memenag amanah sebagai Subdirektorat Wilayah I Direktorat Air Tanah dan Air Baku di Kementerian PUPR.

Pelantikan keduanya dilakukan di Gedung Auditorium Kementerian PUPR, pada Jumat (2021/8/13) dengan penerapan disiplin protokol kesehatan yang ketat. Kemudian dilanjutkan dengan perpisahan Kepala BBWSC3 yang lama dan perkenalan Kepala BBWSC3 secara virtual yang diikuti insan BBWSC3.

Meski bersifat daring, akan tetapi acara pisah kenal itu berlangsung hangat. Tak sedikit pegawai yang berat melepas perpindahan Saroni yang sudah menjabat 1 tahun 2 bulan lamanya. Tetapi para pegawai juga antusias menyambut kehadiran Ketut Jayada sebagai nakhoda baru BBWSC3.

Saroni tidak dapat menyembunyikan rasa sedihnya harus berpisah dengan personel BBWSC3 yang sudah dianggapnya seperti keluarga sendiri. Apalagi dia mengaku belum mampu menyelesaikan tugas yang diamanatkan Kementerian PUPR.

“Saya sudah bersama dengan BBWSC3 1 tahun 2 bulan. Ini tentunya belum bisa menyelesaikan suluruh target yang ditetapkan kementerian. Namun Pak Menteri berkehendak lain, saya harus bertugas di tempat lain. Kita harus berpisah sementara,” ujarnya pilu.

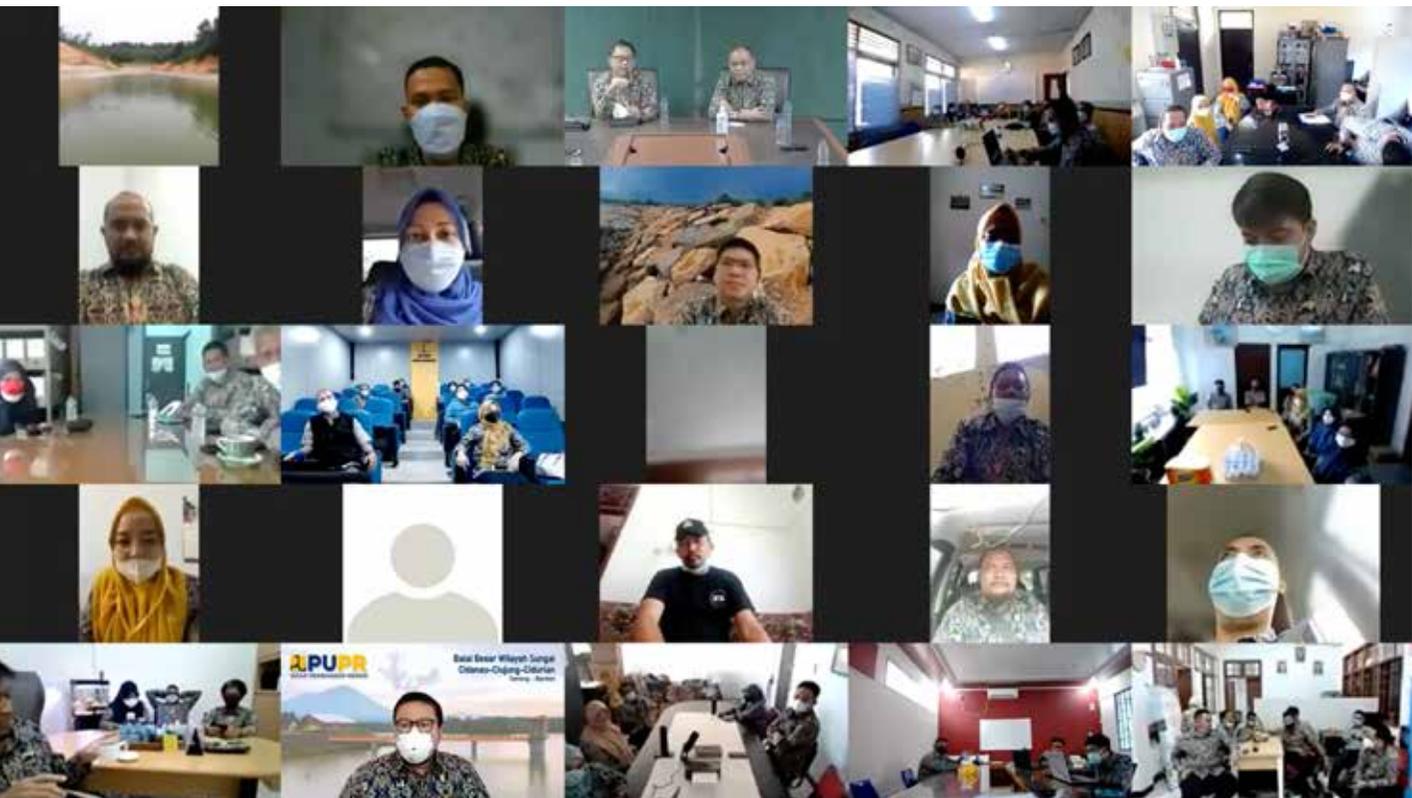
Namun satu sisi dia bangga karena pernah “satu rumah” dengan korps BBWSC3 yang dinilai memiliki semangat kerja yang tinggi. Namun mantan Kepala BBWS Brantas itu berharap BBWSC3 terus meningkatkan kinerjanya dan mampu mengemban tugas yang ditetapkan pemerintah.

“Saya secara pribadi dan keluarga mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya sehingga bisa mengerjakan tugas dengan baik. Tolong dijaga semangatnya, kerjasamanya diteruskan. Karena Alahmadulillah selama ini Banten dianggap yang hampir tidak ada masalah berkaitan dengan hukum. Ini bisa terjaga dengan baik kalau kalian solid dalam satu organisasi. Saling mendukung satu sama lain. Dukung siapapun pimpinannya. Dan jauhi perbuatan yang akan menimbulkan kerugian,” pesan dia.

 Dok. Humas BBWSC3







Sementara, Kepala BBWSC3 yang baru, I Ketut Jayada mengaku bangga bisa bergabung dengan keluarga besar Kementerian PUPR di Banten. Apalagi sambutan yang diberikan insan BBWSC3 sangat hangat sehingga memberikan rasa optimisme yang tinggi.

“Saya bangga bisa bergabung di sini, terima kasih atas sambutan hangat yang diberikan. Semoga saya dan keluarga besar BBWSC3, terus berkomunikasi dan silaturahmi dengan baik,” ujarnya.

Pria yang pernah bertugas di Kalimantan Barat selama 18 tahun itu mengungkapkan siap meneruskan program-program kerja yang sudah dibangun oleh pimpinan sebelumnya, yang sekaligus amanah dari Kementerian PUPR.

“Saya apresiasi apa yang sudah bapak ibu kerjakan. Dan Saya berterima kasih mewarisi yang saya lihat di sini. Semoga tantangan kedepan yang disampaikan pak saroni bisa saya jalankan sebagai amanah untuk meningkatkan lebih baik lagi, baik dari sisi organisasi dan silaturahmi,” jelasnya.

“Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih, mudah-mudahan kita dapat bekerja dengan baik, semua amanah yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik dalam suasana guyub, persaudaraan. Karena dengan rasa jiwa korsa PUPR, yang tentunya menjadi panutan kita, baik nilai-nilai yang sudah ditanamkan, untuk bisa saling bekerja sama,” tutupnya mantap.



INSPIRASI

A portrait of I Ketut Jayada, a middle-aged man with glasses, wearing a white button-down shirt. He is standing in an office with a glass display cabinet in the background containing various awards and certificates. He has his arms crossed and is holding a small black folder or book.

**I KETUT JAYADA,
METALHEADS YANG JADI
“KORBAN” RAYUAN**

“Aku masuk PNS karena dirayu, dulu ada namanya (alm) Arung Samudro, mantan Pimpro ku. Aku ikut tes di Yogyakarta, dan masuk (PNS) saat berusia 27 tahun,”

Lebih Dekat dengan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian

I KETUT JAYADA S.T

KEPALA BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI
CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN

I Ketut Jayada S.T, lahir di Subagan, Kabupaten Karangasem, Bali 51 tahun lalu, tepatnya tanggal 15 Oktober 1970. Sejak bulan Agustus 2021, dia dilantik menjadi Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3), menggantikan Ir. Saroni Soegiarto, M.E yang mendapat amanat baru sebagai Inspektoral Jenderal di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

I Ketut Jayada, S.T. mengenyam pendidikan SD sampai SMP di tanah kelahirannya. Lalu dia merantau untuk melanjutkan pendidikan menengah di SMA I Singaraja, Bali. Selepas itu, ia kembali berkelana menyebrangi Pulau Dewata menuju Pulau Jawa demi menempuh kuliah di Fakultas Teknik Pengairan, Universitas Brawijaya, Malang.

Selesai menjalani pendidikan disalah satu Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia itu, pria yang memiliki hobi nongkrong dan mengayuh sepeda ini, kemudian menempuh perjalanan lebih dari 800 kilometer menuju Kota Kembang, Bandung.

Di “Paris Van Java” ini lah dia mulai meniti karier profesionalnya sebagai Konsultan di medio tahun 1990an. Lalu tahun 1995, dia terbang melintasi Pulau Kalimantan dan akhirnya singgah di Pontianak untuk menjalani profesi yang sama.

Selama dua tahun dia menekuni pekerjaan itu. Sampai pada akhirnya dia memutuskan untuk ikut seleksi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ketut Jayada pun dinyatakan lulus dan memulai pengabdianya pada tahun 1997 dengan terlibat diberbagai proyek irigasi.

Sejak saat itu, sepek terjangnya sebagai abdi negara terus berkembang hingga pada tahun 2000 dia mendapat jabatan pertama saat diangkat menjadi Pemimpin Bagian Proyek Irigasi Perbatasan. Sekitar 18 tahun dia hilir mudik mengitari Kota Khatulistiwa itu untuk menangani sejumlah pembangunan yang berkaitan dengan Sumber Daya Air (SDA).



merasa kerasan, tak heran bila akhirnya dia menganggap Pontianak sebagai rumah keduanya. Apalagi di sana pula dia menambatkan hatinya pada seorang wanita yang kemudian melahirkan tiga buah hati, dua perempuan dan seorang laki-laki.

— Menjadi PNS Karena Dirayu

Tahun 2012, Ketut Jayada menjadi Kasatker Irigasi Perbatasan di Kalimantan Barat. Lalu tahun 2014 dia sempat pulang kampung saat ditunjuk menjadi Kepala Balai Wilayah Sungai Bali–Penida. Dua tahun kemudian, penyuka Bubur Ikan dan seafood ini ditarik ke markas besar Kementerian PUPR, untuk menduduki jabatan Subdirektorat Wilayah I Direktorat Air Tanah dan Air Baku.

Lebih dari dua dekade menjadi pelayan masyarakat, bukan hal yang aneh bagi Ketut Jayada. Soalnya, anak keempat dari lima bersaudara ini memang terlahir dari keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kedua orang tuanya merupakan abdi negara di Pulau Dewata, Bali.

Tapi, keinginan untuk meneruskan jejak orang tuanya itu tidak terlintas sebelumnya. Keputusannya untuk menja-jal dunia pemerintahan, justru bermula ketika tinggal di Pontianak. Saat itu dia dirayu oleh seorang rekan kerjanya untuk mendaftarkan diri menjadi PNS.

“Aku masuk PNS karena dirayu, dulu ada namanya (alm) Arung Samudro, mantan Pimpro ku. Aku ikut tes di Yogyakarta, dan masuk (PNS) saat berusia 27 tahun,” kenangnya.

Namun keputusannya itu tidak sia-sia. Dedikasinya yang tinggi, membawanya memimpin Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3). Instansi yang dikenal sebagai salah satu yang tersibuk karena menangani tiga sungai penting di Provinsi Banten, yang area kerjanya mencakup luas wilayah Provinsi Banten 9.663 kilometer persegi, delapan kali lebih besar dibanding Kota Pontianak dengan jumlah penduduk mencapai 13,16 juta jiwa (tahun 2020).

— Mandiri Sejak Kecil

Hampir separuh hidupnya, dihabiskan untuk merantau ke berbagai daerah. Dimulai dari Singaraja, Malang, Bandung, Pontianak, Jakarta, dan kini mengabdikan di Banten. Perjalanan panjang itu dijalannya dengan suka cita.

Bagi Ketut Jayada, proses itu merupakan cara dia menikmati hidup. Maka dari itu lah dia sudah terbiasa mandiri. Bahkan dia mengungkapkan, semasa kuliah dia menjadi salah satu mahasiswa yang jarang dijenguk oleh orang tuanya. Padahal jarak mereka yang jauh, tak jarang menimbulkan rasa rindu yang mendalam.

Tapi dia pantang mengeluh, tidak ada rasa iri sedikit pun melihat koleganya yang dijenguk orang tua. Karena Ketut memahami kesibukan orang tuanya.

“Sejak lama sudah mandiri, karena sejak kuliah jarang dijenguk orang tua tapi aku tidak iri, karena aku yakin mereka (orang tua, red) sayang. Jadi meskipun orang tua terbilang cuek, tapi sayang,” sanjungnya.

— Tekankan Kekompakkan

I Ketut Jayada, memulai pengalaman barunya sebagai Kepala BBWSC3 dipertengahan tahun 2021 dengan kesan yang berbeda. Dia mengaku sempat kaget karena belum pernah sebelumnya mengunjungi Kota Serang, Banten. Apalagi ketika dia menyadari meski dekat dengan Ibukota DKI Jakarta, tapi pandangan pertamanya tiba di Serang tidak seperti kota-kota lain yang pernah dikunjunginya.

“Setelah pelantikan aku ke Serang. Cukup kaget juga. Dekat banget dari Jakarta, tapi kesannya pertama masuk ke Serang agak kurang rapi kotanya. Tapi setelah masuk balai surprise. Aku lihat orang-orangnya friendly, welcome. Tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan, semua teman-teman yang ada asyik, terutama untuk kerja,” pujiannya.

Akan tetapi pria yang dikenal ramah, supel, dan murah senyum ini selalu menekankan pada jajarannya untuk selalu menerapkan prinsip kompak. Karena dengan segudang pekerjaan di lingkungan Kementerian PUPR, dia meyakini dengan menjaga kekompakkan, dapat menuntaskan tanggung jawab tersebut. Selain tentunya mengingatkan pegawai untuk senantiasa disiplin dan taat kerja.

“Yang penting kompak karena kita satu tim. Jadi tidak boleh ada yang merasa penting sendiri. Apapun hasil kerja kita, merupakan hasil kerja bersama. Kompak untuk tujuan yang benar. Kan itua tujuannya untuk mencapai target yang dibebankan pemerintah. Dengan saling bekerja sama lah,” pesan dia.

Lebih jauh Ketut Jayada menuturkan, meski kini dia menempati jabatan strategis, namun sejatinya dia tidak berambisi untuk mencapai jabatan tinggi. Baginya sebagai abdi negara, orientasi yang harus ditanamkan adalah bekerja dengan semaksimal mungkin.

“Aku orang yang tidak terlalu punya cita-cita. Makanya aku tidak berharap apapun, dari awal karir aku tinggal kerja saja semoga dinilai bagus oleh atasan. Aku tidak ada ambisi, sudah cooling down,” cetusnya yakin.



— Penggemar Metallica

I Ketut Jayada tidak hanya dikenal sebagai pribadinya yang kental dengan jiwa patriot abdi negara, disiplin, dan integritas tinggi. Belakangan diketahui bahwa dalam dirinya juga mengalir darah metal. Ketut Jayada tidak malu-malu menyatakan dirinya sebagai “Metal Militia”, julukan fans band heavy metal legendaris asal Amerika Serikat, Metallica.

Dia mengaku sudah lama mengagumi band yang kini dimotori James Hetfield (Vokal dan Gitar), Kirk Hammet (Gitar), Lars Ulrich (Drum), dan Robert Trujillo (Bass) itu.

“Suka Metallica dari muda. Karena ada orang bilang, apa yang didengar saat SMA, itu menjadi (musik) favorit. Ternyata memang benar,” ujarnya.

Kecintaannya terhadap pelantun “Enter Sandman” itu tidak hanya sebatas mendengarkan karya-karyanya. Dia bahkan rela ikut berdesakan menyaksikan konser perdana Metallica di Indonesia tahun 1993 silam, yang dihelat di Stadion Lebak Bulus, Jakarta.

“Berjuang banget untuk bisa menonton konser Metallica,” bebernya bangga.

Ketut Jayada menyebut, album Master of Puppets menjadi album favoritnya. Pilihan itu tidak keliru, mengingat album ketiga dari kuartet ini merupakan satu dari 100 album terbaik sepanjang masa dari majalah TIME dan masuk The 500 Greatest Albums of All Time versi majalah Rolling Stones yang nangkring diurutan ke 167.

Dia pun membocorkan momen terbaik baiknya untuk menikmati lagu-lagu Metallica adalah saat bersepeda. Dia mengaku betah berjam-jam untuk mengayuh sepeda sambil mendengarkan album band asal Los Angeles itu.

“Aku paham orang lain mungkin ada yang enggak bisa menikmati, maka aku sering pakai headset. Dulu aku suka karaoke dengan teman-teman, tapi ketika nyanyi Metallica, waduh,” serunya terkekeh menirukan ketidaknyaman rekannya saat mendengarkan dia menyanyikan lagu-lagu Metallica.

Bukan cuma Metallica, dari playlist lagu yang ada di telepon genggamnya, nama-nama musisi rock seperti Led Zeppelin dan kelompok rock legendaris asal Australia, AC/DC juga masuk dalam daftar putar. Cadas!!!



KIPRAH WANITA



 Dok. Paguyuban Ibu-Ibu BBWSC3



Kelas Pintar Decoupage



Serah Terima Memori Pergantian Ketua Paguyuban Ibu-ibu BBWS-C3



Rapat Pengurus Paguyuban



Foto Kalender Paguyuban Ibu-ibu BBWS-C3



Peringatan Hari Bakti PU



Peringatan HUT DWP



Pandemi Covid-19 bukan merupakan halangan untuk berkarya. Sebaliknya, masa-masa pandemi dapat diisi dengan peningkatan keterampilan, kapasitas dan kreativitas sehingga menghasilkan karya yang produktif.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Paguyuban Ibu-ibu Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BB-WSC3), yang mengadakan kegiatan di masa pandemi dengan menggelar kegiatan Kelas Pintar Seni Decoupage di Bendungan Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Decoupage (dibaca deikupaazh) berasal dari bahasa perancis yaitu decouper, yang artinya memotong. Decoupage adalah seni kerajinan dengan cara memotong atau menggunting dan menempel objek gambar pada media tertentu. Objek gambar biasanya berasal dari tisu khusus decoupage yang disebut servietten.

Di tengah pemandangan bendungan yang memanjakan mata, ibu-ibu Paguyuban sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Mereka dengan teliti memasang potongan gambar ke berbagai media, seperti pot tanah liat, talenan, keranjang anyaman dan lain-lain. Tema bunga-bunga yang dimunculkan dalam setiap media kreasi, menambah kesan cantik nan dekoratif untuk dipajang sebagai hiasan di rumah.

Menjelang akhir tahun, organisasi Paguyuban Ibu-ibu BB-WSC3 kembali mengalami pergantian Ketua Paguyuban, yaitu dari Ibu Nita Saroni Soegiarto kepada Ibu Nyoman Suwati Ketut Jayada. Serah terima memori pergantian Ketua dilaksanakan pada 18 Agustus 2021. Program kegiatan Paguyuban Ibu-ibu BBWSC3 yang meliputi Bidang Pendidikan, Bidang Sosial Budaya dan Bidang Ekonomi dilanjutkan secara terbatas mengingat pandemi yang masih merebak sehingga kegiatan hanya dilakukan secara virtual.



Tutup Tahun 2021, BBWSC3 Gelar Bersih-bersih dan Penanaman Pohon

Menjelang pergantian tahun baru 2022, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3), melaksanakan kegiatan bersih-bersih dan penanaman pohon di lingkungan BBWSC3 Pandeglang, di Jalan Raya Labuan, KM 3, Pandeglang Kamis (30/12/2021). Aksi bersih-bersih itu diawali dengan apel pagi yang diikuti oleh seluruh pejabat dan pegawai BBWSC3.

Kepala BBWSC3, I Ketut Jayada, S.T., yang menjadi pembina apel menekankan pentingnya kegiatan tersebut. Selain untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, aksi bersih-bersih dan penanaman pohon juga sebagai upaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

Ada sekitar seratusan batang pohon yang ditanam dalam kegiatan tersebut. Pohon-pohon itu terdiri atas tumbuhan produktif seperti durian, kelengkeng, dan rambutan.

“Mudah-mudahan nanti apa yang kita tanam di sini bisa bermanfaat. PPK yang bermarkas di sini memiliki kewajiban untuk memelihara, jangan sampai ada yang mati. Kalau bisa dipupuk supaya subur, cepat besar sehingga lebih cepat kita merasakan manfaatnya, menjadi sejuk,” pesan Ketut Jayada.

Diharapkan kegiatan tersebut juga dapat membangun kesadaran pegawai BBWSC3 untuk lebih menjaga kelestarian lingkungan dalam upaya menyelamatkan dan mengelola alam dan sumber air tetap terjaga supaya dapat kita wariskan pada generasi yang akan datang.

“Upaya kita (melakukan bersih-bersih dan penanaman pohon) agar lebih nyaman di kantor, senang, sejuk, mudah-mudahan tanaman yang berbuah menjadi suatu yang luar biasa buat kita supaya kantor BBWSC3 Pandeglang lebih rindang,” katanya.

Mantan Kepala BWS Bali Penida itu juga berpesan agar kegiatan penanaman pohon bisa dilakukan secara berkelanjutan. Sebab dia menginginkan kawasan kantor BBWSC3 Pandeglang mempunyai lingkungan yang sejuk dan asri.

“Dengan ditanami, secara perlahan bisa rimbun. Kalau kurang, bisa ditanami pohon-pohon kecil, besar, dan lain-lain secara bertahap,” tandasnya.



Dok. Humas BBWSC3

SEPEDA SEHAT



Aktivitas olahraga bersepeda menjadi salah satu olahraga favorit belakangan ini. Bersepeda dapat dilakukan oleh semua kalangan, anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Selain murah dan simpel, bersepeda juga punya sejumlah manfaat untuk kebugaran tubuh. Olahraga ini mampu meningkatkan metabolisme, membangun otot, serta membakar lemak tubuh

Selain itu, bersepeda bisa merangsang dan memperbaiki kesehatan jantung, paru-paru, sirkulasi darah, serta membantu mengurangi risiko penyakit kardiovaskular. Olahraga ini juga membantu menguatkan otot jantung dan mengurangi kadar lemak dalam darah. Ayo bersepeda



76TH INDONESIA TANGGUH INDONESIA TUMBUH

PUPR
SIGAP MEMBANGUN NEGERI

PEMENANG LOMBA VIDEO PUPR MERDEKA SAMPAH

JUARA I
SATUAN KERJA OP SDA 1
BBWS CIDANAU CIUJUNG DURIAN
Rp 3.000.000,00

GENMUD PUPR **GENMUD PERUMAHAN**

A large black silhouette of a movie camera on a tripod is positioned in the lower right corner of the poster. The background is a vibrant red with a white diagonal stripe, reminiscent of the Indonesian flag. The text is arranged in a clean, modern layout, with the winning unit and prize amount prominently displayed.



BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIJUNG CIDURIAN

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Jl. Ustad Uzair Yahya No.1, Cipare,
Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117